

PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2014-2018

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)**



Disusun oleh:

RAFINDA ADJI PRATAMA

1505036061

PRODI S1 PERBANKAN SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG

2020



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Prof. Dr. Sukirno, Kampus 1, Jember, Jember 50714, Jawa Tengah 50183
Website: jehi.walisongo.ac.id - Email: jehi@walisongo.ac.id

Nomor B-264/Un 10.5/D 1/PP 00.9/1/2020 22 Januari 2020
Lampiran -
Hal Penunjukan menjadi Dosen Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.
Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag
Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan pengajuan proposal tugas akhir mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : RAFINDA ADJI PRATAMA
NIM : 1505036061
Program Studi : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH CAR, NPF, DAN FDR TERHADAP ROA PADA
BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2014-2018

Maka, kami mengharap kesediaan Saudara untuk menjadi Pembimbing I penulisan skripsi mahasiswa tersebut, dengan harapan :

1. Topik yang kami setuju masih perlu mendapat pengarahannya Saudara terhadap judul, kerangka pembahasan dan penulisan.
2. Pembimbingan dilakukan secara menyeluruh sampai selesainya penulisan tugas akhir.

Untuk membantu tugas saudara, maka bersama ini kami tunjuk sebagai Pembimbing II saudara Setyo Budi Hartono, S.AB, M. Si. Demikian, atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik



Tembusan :

1. Pembimbing II
2. Mahasiswa yang bersangkutan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

*Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus III, Ngaliyan, Telp/Fax (024) 7608454 Semarang 50185
Website : febi.walisongo.ac.id – Email : febi@walisongo.ac.id*

PENGESAHAN

Skripsi Saudara : Rafinda Adji Pratama
NIM : 1505036061
Prodi : S1 Perbankan Syariah
Judul Skripsi : *PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), NON PERFORMING FINANCING (NPF), DAN FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR) TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK UMUM SYARIAH TAHUN 2014-2018*

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang pada tanggal :

9 April 2020

dan dapat diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 tahun akademik 2019/2020.

Semarang, 9 April 2020

Ketua Sidang

Dr. Muhlis, M.Si.

NIP. 19610117 198803 1 002



Sekretaris Sidang

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.

NIP. 19690830 199403 2 003

Penguji I

Rahman El-junusi, S.E., M.M.

NIP. 19691118 200003 1 001

Penguji II

Prof. Dr. H. Musahadi, M.Ag.

NIP. 19690709 199403 1 003

Pembimbing I

Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag.

NIP. 19690830 199403 2 003

Pembimbing II

Setyo Budi Hartono, S.AB, M.Si

NIP. 19851106 201503 1 007

MOTTO

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ
عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَادْكُرُواهُ كَمَا هَدَاكُمْ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّن قَبْلِهِ لَمِن الضَّالِّينَ -

١٩٨

*“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat”.*¹

(QS al-Baqarah : 198)

¹ <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/2/198> diakses pada 2 maret 2020

PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan hati skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan materiil, motivasi serta untaian do'a pada masa pencarian ilmu diperkuliahaan sampai dengan akhir pengerjaan skripsi.
2. Kedua dosen pembimbing skripsi dan semua dosen yang sudah membantu penulis dalam membimbing pengerjaan skripsi.
3. Teman-teman kontrakan terima kasih atas do'a, dukungan dan waktu yang selalu kita lewati bersama.
4. Semua sahabat, teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu terima kasih atas semangat dan doa yang diberikan serta berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

DEKLARASI

Dengan penuh kejujuran dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi materi yang pernah ditulis oleh orang lain atau diberikan orang lain. Demikian skripsi ini tidak berisi satupun pikiran-pikiran orang lain, kecuali informasi yang terdapat dalam referensi yang dijadikan bahan rujukan dalam skripsi ini.

Semarang, 12 Maret 2020

Deklarator



Rafinda Adji Pratama

NIM : 1505036061

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi merupakan hal yang penting dalam skripsi karena pada umumnya banyak istilah Arab, nama orang, judul buku, nama lembaga dan lain sebagainya yang aslinya ditulis dengan huruf Arab harus disalin ke dalam huruf Latin. Untuk menjamin konsistensi, perlu ditetapkan satu pedoman transliterasi sebagai berikut :

ARAB	
Kons.	Nama
ا	Alif
ب	Ba
ت	Ta
ث	Tsa
ج	Jim
ح	Cha
خ	Kha
د	Dal
ذ	Dzal
ر	Ra
ز	Za
س	Sin
ش	Syin
ص	Shad
ض	Dlat
ط	Tha
ظ	Dha
ع	‘Ain
غ	Ghain
ف	Fa
ق	Qaf
ك	Kaf
ل	Lam
م	Mim
ن	Nun
و	Wawu

هـ	Ha
ء	Hamzah
ي	Ya

B. Vokal

- َ = a

- ِ = i

- ُ = u

C. Diftong

اِى = ay

اِو = aw

D. Syaddah (ّ)

Syaddah dilambangkan dengan konsonan ganda, misalnya الطّب althibb.

E. Kata Sandang (ال ...)

Kata sandang (ال ...) ditulis dengan al-.... misalnya = الصناعة al-shina

‘ah. Al- ditulis dengan huruf kecil kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

F. Ta’ Marbutah (ة)

Setiap ta’ marbutah ditulis dengan “h” misalnya الطبيعى = المعيشن al-ma‘isyah
al-thabi‘iyyah.

ABSTRAK

Penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebagai wakil dari keuntungan Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia periode 2014-2018. Penelitian ini menggunakan data yang didapat dari *annual report* Bank Umum Syariah pada tahun 2014-2018.

Penelitian ini menghasilkan rumusan masalah sebagai berikut: apakah CAR, NPF, FDR berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah tahun 2014-2018.

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Populasi dari penelitian ini adalah Bank Umum Syariah. Sampel data yang digunakan oleh penulis adalah Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Aceh Syariah, dan BCA Syariah, yang bersumber dari laporan keuangan atau *annual report* tahun 2014-2018. Penelitian ini menggunakan Teknik analisis regresi linear berganda dengan tujuan untuk mendapatkan semua gambaran tentang hubungan antara variabel. Sementara uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR dan FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Sedangkan variabel NPF berpengaruh negatif terhadap ROA Bank Umum Syariah. Kemampuan prediksi dari ketiga variabel tersebut terhadap ROA sebesar 50,9% sedangkan 49,1% model penelitian ini dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian.

Kata kunci : *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Asset* (ROA)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, hidayah serta karunia-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap *Return On Assets* (ROA) pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018”**. Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Besar kita Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan seluruh umat Islam pengikut jalan, suri tauladannya yang baik dan selalu istiqomah di jalan-Nya hingga akhir zaman.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat atau tugas akhir yang harus diselesaikan guna meraih gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak baik dalam akademik maupun non akademik, maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala doa, bimbingan, bantuan, dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan kepada:

1. Kedua orang tua penulis yang telah memberikan dukungan materiil, motivasi serta untaian do'a pada masa perkuliahan hingga pada masa skripsi sampai akhir pengerjaan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Saifullah, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Ibu Heny Yuningrum, SE., M.Si, selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

5. Ibu Muyassarah, M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
6. Bapak Prof. Dr. Mujiyono, M.A, selaku Wali Dosen penulis
7. Ibu Dra. Hj. Nur Huda, M.Ag, selaku Dosen Pembimbing I atas waktu yang sudah diberikan, kesabaran, bimbingan arahan, dan nasihat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Setyo Budi Hartono, S.AB, M.Si, selaku Dosen Pembimbing II atas waktu yang sudah diberikan, kesabaran, bimbingan arahan, dan nasihat yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Dosen dan Staf Jurusan Perbankan Syariah S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang telah sabar, membantu selama perjalanan empat tahun lebih ini, mudah-mudahan segala kebaikan bapak dan ibu dibalas oleh Allah SWT, dan semoga ilmu yang diterima oleh penulis dapat diamalkan dengan sebaik-baiknya. Aamiin
10. Seluruh teman-teman S1 Perbankan Syariah dan teman-teman Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2015 yang saling memberi semangat, bantuan dan berbagi ilmu.
11. Teman-teman Kontrakan terima kasih atas do'a, dukungan dan waktu yang selalu kita lewati bersama.
12. Teman-teman KKN Posko 64 Kec. Gajah yang saya cintai.
13. Semua sahabat, teman-teman penulis dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu terimakasih atas semangat dan doa yang diberikan serta berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini.

Semarang, 12 Maret 2020

Penulis



Rafinda Adji Pratama

DAFTAR ISI

COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
DEKLARASI.....	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	8
1.3.2 Manfaat Penelitian.....	8
1.4 Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Pengertian Bank Syariah	10
2.1.2 Dasar Hukum Bank Syariah.....	10
2.1.3 Fungsi Utama Bank Syariah.....	11
2.1.4 Prinsip Bank Syariah.....	12
2.1.5 <i>Return On Asset</i> (ROA)	16
2.1.6 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	20
2.1.7 <i>Non Performing Financing</i> (NPF).....	25
2.1.8 <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR).....	31

2.2 Penelitian Terdahulu	34
2.3 Kerangka Pemikiran.....	38
2.4 Hipotesis	39

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian.....	41
3.2 Populasi dan Sampel	41
3.3 Jenis dan Sumber Data.....	43
3.4 Objek Penelitian.....	43
3.5 Definisi Operasional	43
3.5.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (X1)	43
3.5.2 <i>Non Performing Financing</i> (X2)	44
3.5.3 <i>Financing to Deposit Ratio</i> (X3).....	44
3.5.4 <i>Return on assets</i> (Y)	44
3.6 Teknik Analisis Data.....	45
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	45
3.6.2 Analisis Deskriptif.....	47
3.6.3 Analisis Regresi Berganda.....	48
3.6.4 Uji Hipotesis	48

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data	50
4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif	50
4.2 Teknik Analisis Data.....	51
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	51
4.3 Analisis Deskriptif	58
4.4 Analisis Regresi Berganda	58
4.5 Uji Hipotesis	60
4.6 Pembahasan.....	63
4.6.1 Pengaruh Secara Parsial <i>Capital Adequacy Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	63

4.6.2 Pengaruh Secara Parsial <i>Non Performing Financing</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	64
4.6.3 Pengaruh Secara Parsial <i>Financing To Deposit Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i>	65

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran.....	67

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 NILAI CAR, NPF, FDR, ROA (%)	4
Tabel 2.1 Kriteria Peringkat <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR)	24
Tabel 2.2 Kriteria Peringkat <i>Non Performing Finance</i> (NPF).....	29
Tabel 2.3 Kriteria Peringkat <i>Financing To Deposit Ratio</i> (FDR).....	33
Tabel 3.1 Daftar Bank Umum Syariah.....	42
Tabel 4.1 <i>Capital Adequacy Ratio</i> (CAR), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), <i>Financing to Deposit Ratio</i> (FDR) dan <i>Return On Assets</i> (ROA), Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014 – 2018.	50
Tabel 4.2 Hasil Uji <i>One Sample Kolmogorov Smirnov</i>	53
Tabel 4.3 Tabel Hasil Uji VIF.....	54
Tabel 4.4 Hasil Uji Glejser	56
Tabel 4.5 Hasil Uji Run Test.....	57
Tabel 4.6 Uji Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi Berganda	59
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	61
Tabel 4.9 Hasil Uji Signifikan Parameter Individual.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	39
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas P-P Plot og Regression Standarized.....	52
Gambar 4.2 Hasil Uji Scatterplot.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang mempunyai fungsi dalam perantara keuangan yang diantaranya menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang kekurangan dana.² Dana dari masyarakat, dana dari pinjaman, serta dana modal sendiri adalah yang dimiliki perbankan. Perbankan juga memiliki suatu Misi dalam perekonomian Indonesia. Yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan cara menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk kredit supaya usaha atau daya beli masyarakat bisa meningkat. Mengingat begitu pentingnya fungsi dan peranan perbankan syariah di Indonesia, maka pihak bank syariah perlu meningkatkan kinerjanya agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat dan efisien.

Kinerja suatu bank dapat diukur dengan melihat profitabilitas bank. Serta terdapat enam pilar pengembangan perbankan syariah di Indonesia yang ada dalam cetak biru pengembangan perbankan syariah tahun 2007. Permodalan yang kuat adalah strategi untuk mendukung salah satu pilar dalam menciptakan industri perbankan syariah yang kuat.³ ROA merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas atau untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.⁴ “*Rasio Return on Asset (ROA)* digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai bank Pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas bank”.⁵ Sehingga semakin besar

² Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers. 2011. Hlm. 12

³ Bank Indonesia. *Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah*, Jakarta: BI. 2007. Hlm. 16-18

⁴ Ubaidillah, “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya*, Vol.4 No.1, 2016, Hlm. 154.

⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), Hlm. 118-119.

ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari penggunaan asset. Semakin kecil mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan menekan biaya.⁶

Menjaga tingkat profitabilitas bank adalah cara untuk dapat menjaga kinerja bank tersebut. *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yaitu rasio keuangan yang mempengaruhi profitabilitas (*Return On Assets*).

Dalam rangka mengembangkan usahanya modal merupakan faktor yang sangat penting bagi perbankan. Rasio keuangan yang berkaitan dengan permodalan perbankan dimana besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya itu adalah rasio *capital adequacy ratio* (CAR). “jika modal yang dimiliki oleh bank tersebut mampu menyerap kerugian-kerugian yang tidak dapat dihindarkan, maka bank dapat mengelola seluruh kegiatannya secara efisien, sehingga kekayaan bank (kekayaan pemegang saham) diharapkan akan semakin meningkat, demikian juga sebaliknya”.⁷ Oleh karena itu kinerja bank dapat dipengaruhi CAR.

Pembiayaan bermasalah atau yang disebut dengan Risiko *Non Performing Financing* (NPF) akan berpengaruh terhadap perolehan laba bank dan secara langsung berpengaruh terhadap profitabilitas bank. NPF merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko pembiayaan. “Menurut Ali, risiko pembiayaan adalah risiko dari kemungkinan terjadinya kerugian bank sebagai akibat dari tidak dilunasinya kembali pembiayaan yang diberikan bank kepada debitur”.⁸ Rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah adalah *non performing financing* (NPF). Pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet adalah kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia yang termasuk dalam kategori NPF. “Hal ini

⁶ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hlm.866.

⁷ Teguh Pudjo Muljono, *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan*, Edisi 3, (Yogyakarta: BPFE, 1999), hlm. 74

⁸ Mayhud Ali, *Manajemen Risiko : Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2006), h. 118

diatur pada peraturan bank Indonesia nomor 8/21/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang penilaian kualitas bank umum yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah pasal 9 ayat (2). bahwa kualitas aktiva produktif dalam bentuk pembiayaan dibagi dalam 5 golongan yaitu lancar (L), dalam perhatian khusus (DPK), kurang lancar (KL), diragukan (D). macet (M)”.⁹ Jika banyaknya pembiayaan yang bermasalah lebih besar dari pada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur dengan demikian bank dikatakan mempunyai NPF yang tinggi. “Apabila suatu bank mempunyai NPF yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya, dengan kata lain semakin tinggi NPF suatu bank, maka hal tersebut akan mengganggu kinerja bank tersebut”.

Financing To Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio jumlah modal yang disalurkan oleh perbankan terhadap modal yang dimiliki oleh perbankan. Dengan kata lain, *Financing To Deposit Ratio* (FDR) menunjukkan kemampuan perbankan dalam menyalurkan dana kepada debitur sekaligus membayarkan kembali kepada deposan dengan mengandalkan kredit yang disalurkan sebagai sumber likuiditas.¹⁰ Dengan demikian besar kecilnya rasio FDR suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

pada kenyataannya, “tidak semua teori seperti yang telah dipaparkan diatas, (dimana pengaruh CAR, dan FDR berbanding lurus terhadap ROA serta pengaruh NPF berbanding terbalik terhadap ROA) sejalan dengan bukti empiris yang ada”.

Pada Agustus 2018 OJK menunjukan data perkembangan bank syariah di Indonesia begitu cepat dengan jumlah bank umum syariah sebanyak 14 bank dan jumlah kantor pusat operasional sebanyak 1.171 kantor. Penduduk Indonesia yang merupakan mayoritas beragama Islam lebih mengutamakan bank syariah dalam bertransaksi perbankan juga sebagai mitra kerjasama. Kondisi masyarakat

⁹ Ferli ferdyant, Ratna Anggraini zr, Erika Takidah, *Pengaruh kualitas penerapan Good corporate Governance dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*, Jurnal dinamika akuntansi dan bisnis vol.11 no.2, September 2014, Hal. 134-149.

¹⁰ Sumarlin. *Analisis pengaruh inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap profitabilitas perbankan syariah*. ASSETS, 6(2), 2016. Hlm 296-313.

Indonesia yang mayoritas beragama islam dijadikan peluang bagi bank syariah untuk tetap berinovasi dalam mengeluarkan produk dengan tujuan untuk menarik nasabah. Nasabah dalam menentukan pilihan biasanya melihat kinerja dan performa berbagai bank yang akan dipilih sebagai mitra kerjasama .¹¹ Indikator paling tepat yang dijadikan sebagai tolak ukur kinerja perusahaan adalah Profitabilitas. Bank Indonesia menetapkan *Return On Asset* (ROA) sebagai salah satu rasio Profitabilitas pada bank. “Oleh karena ROA sangat penting bagi perbankan, karena digunakan sebagai indikator untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya”.¹²

Tabel 1.1

NILAI CAR, NPF, FDR, ROA (%)

No	Tahun	CAR	NPF	FDR	ROA
1	2014	15,74%	3,38%	86,66%	0,41%
2	2015	15,02%	3,19%	88,03%	0,49%
3	2016	15,95%	2,17%	85,99%	0,63%
4	2017	17,91%	2,57%	79,65%	0,63%
5	2018	20,39%	1,95%	78,53%	1,28%

Sumber: Statistik Perbankan Syariah 2018 (diolah)

Berdasarkan pada tabel di atas dapat di jelaskan bahwa pertumbuhan CAR di atas menunjukkan pada tahun 2014 – 2015 mengalami penurunan dari 15,74% menjadi 15,02%, pada tahun 2016 - 2017 CAR mengalami kenaikan dari 15,95% - 17,91% namun ROA tidak mengalami kenaikan dari tahun tersebut yaitu sebesar 0,63%. Hal ini berarti ketika CAR mengalami kenaikan bukan berarti ROA juga naik. “Hal tersebut bertentangan dengan teori yang ada, dimana jika rasio CAR meningkat, maka seharusnya ROA juga mengalami peningkatan,

¹¹ Afrizal. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Assets Dan Non Performace Finance Terhadap Profitabilitas Pt Bank Syariah Mandiri Indonesia*. Jurnal Valuta Vol.3 No.1 . 2017

¹² Almunawwaroh, M., & Marlina, R. *Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol.2 No. 1 . 2018

atau sebaliknya”. Namun menurut penelitian dari Silvia Nurul Maulida (2015) menunjukkan hasil “CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Semakin rendah CAR, maka ROA akan semakin tinggi ataupun sebaliknya jika CAR tinggi maka akan membuat ROA semakin menurun”. hal ini disebabkan oleh bank syariah yang belum bisa memanfaatkan modal tambahan lain sehingga pertumbuhan modal tidak bisa mengimbangi pertumbuhan aktiva produktif yang berdampak pada profitabilitas. Akan tetapi modal yang cukup berpengaruh signifikan karena berfungsi sebagai penanggulangan resiko yang akan muncul kedepannya yang akan berdampak pada profitabilitas. Namun hal ini berbeda dengan penelitian Annisa Nur Rahmah (2018) menghasilkan bahwa profitabilitas tidak dapat dipengaruhi oleh variabel CAR. “Hal tersebut di karenakan besar kecilnya kecukupan modal (CAR) belum tentu menyebabkan besar kecilnya keuntungan yang di dapat. Dari hasil teori dan penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan antara semuanya”. Menurut peneltian M. Aditya Ananda (2013) “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Hal ini membuktikan bahwa peran kecukupan modal bank dalam menjalankan usaha pokoknya adalah tidak memiliki dampak langsung dapat mempengaruhi ROA Bank Syariah”. Menurut penelitian Petricia Yuni Perdnasari (2018) “Melihat bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas (ROA) dalam penelitian ini, bank syariah dalam meningkatkan ROA diharapkan dapat menginvestasikan dananya secara efektif pada investasi yang memberikan laba bagi bank syariah”. Oleh karena itu perlu di lakukan penelitian lebih lanjut.

Pertumbuhan *Non Performing Finangcing* (NPF) dari tahun ke tahun mengalami penurunan, tetapi pada tahun 2016 – 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,17% menjadi 2,57%. namun ROA tidak mengalami penurunan dari tahun tersebut yaitu sebesar 0,63%. Hal ini berarti jika NPF naik bukan berarti ROA juga turun. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada, dimana jika rasio NPF meningkat, maka seharusnya ROA menurun, atau sebaliknya. Hal ini sejalan dengan penelitian Anisa Nur Rahmah (2018) menghasilkan bahwa “NPF memiliki pengaruh yang signifikan dengan arah negatif, menurutnya sesuai

dengan teori Suhada yang menyatakan NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA”. Namun berbeda menurut penelitian Petricia Yuni Perdanasari (2018) menunjukkan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat profitabilitas bank syariah (ROA) dalam jangka panjang, namun berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat profitabilitas (ROA) dalam jangka pendek. Dari hasil teori dan penelitian terdahulu diatas terdapat perbedaan antara semuanya. Sehingga perlu penelitian lebih mendalam.

Berdasarkan pada gambar di atas dapat di jelaskan bahwa rata-rata FDR pada bank umum syariah mengalami fluktuatif dengan kecenderungan menurun, namun pada tahun 2014 dan 2015 rata-rata FDR bank umum syariah mengalami kenaikan yang awalnya 86,66% menjadi 88,03%. Pada tahun berikutnya FDR mengalami penurunan terus menurun. Namun ROA terus mengalami peningkatan terus - menerus dari tahun 2014 – 2018. Hal ini bertentangan dengan teori yang ada diatas yang menyatakan bahwa besar kecilnya suatu Bank akan mempengaruhi profitabilitas bank. FDR akan mempengaruhi Jika semakin tinggi FDR maka tingkat likuiditas bank semakin baik, begitu pun sebaliknya semakin rendah tingkat FDR maka menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan pembiayaan. “Akan tetapi FDR bank berada pada standar yang di tetapkan oleh bank Indonesia maka laba yang di peroleh oleh bank tersebut akan meningkat, dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaanya secara efektif”. Hasil tersebut sama dengan penelitian M Aditya Ananda (2013) “bahwasanya *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA)”. Oleh karena itu kinerja bank dapat dipengaruhi oleh tingkat likuiditas suatu bank. “Semakin optimal tingkat likuiditas bank tersebut, maka dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan semakin besar. Dengan semakin besarnya pembiayaan yang diberikan seharusnya akan meningkatkan laba Bank umum Syariah, akan tetapi tingkat pembiayaan bermasalah Bank Umum Syariah yang tinggi mengakibatkan buruknya kualitas pembiayaan yang pada akhirnya laba yang akan diperoleh semakin kecil karena pembiayaan tidak optimal, Sehingga kinerja keuangan bank akan memburuk”. Namun berbeda dengan hasil penelitian Rahmi Fitriyah (2016)

yang menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA. Menurut Siti Sintiya (2018) “Berdasarkan hasil penelitian ini variabel FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank umum syariah periode 2012-2016. Hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya FDR pada periode ini tidak berpengaruh terhadap ROA”. Menurut Silvia Nurul Maulida (2015) “Hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa FDR tidak signifikan terhadap ROA. Jika FDR mengalami kenaikan atau penurunan tidak akan mempengaruhi tingkat ROA. Kemungkinan hal ini disebabkan dana pihak ketiga yang berupa simpanan dana masyarakat dibelikan SBI dari pada untuk memberikan pembiayaan kepada masyarakat”.

Dari hasil teori dan penelitian terdahulu di atas terdapat perbedaan antara semuanya. Karena peneliti ingin mengetahui lebih lanjut tentang rasio CAR, NPF, dan FDR terhadap ROA yang tidak menentu selama periode 2014 – 2018. Sebab penelitian terdahulu berbeda dengan yang akan penulis teliti antara variabel dan objeknya. Serta berdasarkan tahun ke tahun rata-rata ROA mengalami kenaikan namun belum diketahui penyebabnya apa, untuk itu perlu diteliti lebih mendalam adakah pengaruh CAR, NPF dan FDR terhadap ROA. Dari permasalahan di atas penulis tertarik untuk mengangkat tema skripsi dengan judul “PENGARUH *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), DAN *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR) TERHADAP *RETURN ON ASSET* (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH 2014-2018

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018 ?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018 ?
3. Apakah *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset Bank* (ROA) Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2014-2018.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi pimpinan perusahaan, terutama dalam hal yang menyangkut penerapan CAR, NPF, FDR guna peningkatan profitabilitas.

2. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan tentang bank syariah, khususnya mengenai CAR, NPF, FDR, dan ROA.

3. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan, umumnya mengenai dunia perbankan syariah, dan bagi peneliti lainnya bisa dijadikan bahan perbandingan serta bahan masukan atau referensi guna menambah informasi

1.4 Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini dapat dipahami dan mengarah kepada pembahasan, maka penulis penelitian ini disusun dengan suatu sistem yang diatur sedemikian rupa dalam suatu sistematika penulisan sebagai berikut :

- BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.
- BAB II Dalam bab ini terdapat kerangka teori, penelitian terdahulu, kerangka konsep, dan hipotesis.
- BAB III Dalam bab ini terdapat metodologi penelitian yang berisi tentang jenis dan sumber data, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, variabel penelitian dan pengukuran, dan teknik analisis data.
- BAB IV Dalam bab ini pembahasan hasil penelitian berisi tentang uraian mengenai hasil penelitian dan objek penelitian.
- BAB V Penutup, kesimpulan, saran dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Bank syariah sebagai lembaga intermediasi antara pihak investor yang menginvestasikan dananya di bank kemudian selanjutnya bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak lain yang membutuhkan dana. Investor yang menempatkan dananya akan mendapatkan imbalan dari bank dalam bentuk bagi hasil atau bentuk lainnya yang disahkan dalam syariah Islam. Bank syariah menyalurkan dananya kepada pihak yang membutuhkan pada umumnya dalam akad jual beli dan kerja sama usaha. Imbalan yang diperoleh dalam margin keuntungan, bentuk bagi hasil, dan/atau bentuk lainnya sesuai dengan syariah Islam.¹³

2.1.2 Dasar Hukum Bank Syariah

Dasar pemikiran terbentuknya Bank Syariah bersumber dari adanya larangan riba yang ada didalam Alqur'an Surat Al-Baqoroh: 275-276 yang berbunyi :

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ - ٢٧٥

Artinya : *Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya*

¹³ Ismail, *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenadamedia Group, Ed. 1, 2011, hlm. 32.

dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.¹⁴ (Q.S Al-Baqoroh: 275)

يَمْحَقُ اللَّهُ الرِّبَا وَيُزِيلُ الصَّدَقَاتِ ۚ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ كُلَّ كَفَّارٍ أَثِيمٍ – ٢٧٦

Artinya: Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa.¹⁵ (Q.S Al-Baqoroh: 276)

Ayat di atas menjelaskan bahwa adanya larangan riba. Oleh sebab itu dalam perbankan syariah tidak menggunakan sistem riba dalam mengambil keuntungan namun menggunakan sistem kerja sama dan bagi hasil.

2.1.3 Fungsi Utama Bank Syariah

1. Penghimpunan Dana Masyarakat

Fungsi bank syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank syariah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dengan menggunakan akad al-Wadiah, dalam bentuk investasi dengan menggunakan akad al-Mudharabah, serta investasi syariah lainnya yang diperkenankan sesuai dengan sistem operasional bank syariah.

2. Penyaluran Dana Kepada Masyarakat

Fungsi bank syariah yang kedua yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan (*user of fund*). Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Menyalurkan dana merupakan aktivitas yang sangat penting bagi bank syariah. Bank syariah akan memperoleh return atas dana yang disalurkan. Return atau pendapatan yang diperoleh bank atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya. Bank menyalurkan dana kepada masyarakat dengan menggunakan bermacam-macam akad, antara lain akad jual beli dan akad kemitraan atau kerja sama usaha.

¹⁴ <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/2/275> diakses pada 18 Januari 2020

¹⁵ <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/2/276> diakses pada 18 Januari 2020

3. Pelayanan Jasa Bank

Bank syariah, di samping menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat, juga memberikan pelayanan jasa perbankan. Pelayanan jasa bank syariah ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh bank syariah antara lain jasa pengiriman uang (transfer), pemindahbukuan, penagihan surat berharga, kliring, *letter of credit*, inkaso, garansi bank, dan pelayanan jasa bank lainnya.¹⁶

2.1.4 Prinsip Bank Syariah

Sesuai dengan ketentuan pasal 2 ayat (3) PBI No. 10/16/PBI/2008 Pemenuhan Prinsip Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dilaksanakan dengan memenuhi ketentuan pokok hukum Islam antara lain prinsip keadilan dan keseimbangan ('adl wa tawazun), kemaslahatan (maslahah), dan universalisme (alamiyah) serta tidak mengandung gharar, maysir, riba, zalim dan objek haram.¹⁷

a. Keadilan ('Adl)

“*Adl* atau keadilan adalah melakukan sesuatu sesuai dengan posisinya, menempatkan sesuatu hanya pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya kepada yang berhak mendapatkannya”.

Sebagaimana dalam QS al maidah ayat 8 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۖ اعْدِلُوا ۖ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

— ٨ —

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah

¹⁶ Ismail, Perbankan Syariah, Jakarta: Prenadamedia Group, Ed. 1, 2011, hlm.39.

¹⁷ https://ekonomi-islam.com/wp-content/uploads/2015/10/peraturan-bank-indonesia-nomor-10-16-pbi-2008_tentang_perubahanPBI_no9-19-PBI-2007.pdf diakses 5 maret 2020

*kepada Allah, sungguh, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.*¹⁸

Pada ayat diatas Allah SWT bahwa keadilan telah menjadi perintah penerapan keadilan tidak hanya pada individu tapi juga pada tingkat interaksi sosial harus diimplementasikan agar tercapai suatu keadilan yang merata. Keadilan jika diterapkan dengan ekonomi yakni dapat diterapkan pada kebijakan-kebijakan ekonomi.

b. Keseimbangan (*Tawazun*)

“Keseimbangan atau *Tawazun* adalah keseimbangan yang meliputi aspek material dan spiritual, aspek privat dan publik, sektor keuangan dan sektor riil, bisnis dan sosial, dan keseimbangan aspek pemanfaatan dan kelestarian”.

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ
كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفُسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ

٧٧ —

*Artinya: “Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu, tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berbuat kerusakan”.*¹⁹ (Q.S Al-qashash: 77)

Pada ayat diatas menjelaskan bahwa kita harus berbuat baik pada orang lain, sebagaimana Allah telah berbuat baik kepada kita. Kita seharusnya dapat menjadi *rahmatan lil alamiin*, dan menjauhkan diri dari perbuatan yang merugikan orang lain. Dalam hal ekonomi, perbankan harus menjalankan peraturan yang ditetapkan, tidak boleh melanggar peraturan yang akan merugikan pihak lain (nasabah).

¹⁸ <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/5/8> diakses pada 2 maret 2020

¹⁹ <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/28/77> diakses pada 5 maret 2020

c. Kemaslahatan

“*Maslahah* adalah segala bentuk kebaikan yang berdimensi duniawi dan *ukhrawi*, material dan spiritual serta individual dan kolektif serta harus memenuhi 3 (tiga) unsur yakni kepatuhan syariah (*halal*), bermanfaat dan membawa kebaikan (*thoyib*) dalam semua aspek secara keseluruhan yang tidak menimbulkan kemudharatan”.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَجِيبُوا لِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ إِذَا دَعَاكُمْ لِمَا يُحْيِيكُمْ وَاعْلَمُوا

أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ ۚ وَأَنَّهُ ۖ إِلَيْهِ تُحْشَرُونَ - ٢٤

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Penuhilah seruan Allah dan Rasul, apabila dia menyerumu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepadamu, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan”.²⁰ (Q.S Al-anfal: 24)

d. Universalisme Alamiyah

“*Alamiyah* adalah sesuatu yang dapat dilakukan dan diterima oleh, dengan dan untuk semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*) tanpa membedakan suku, agama, ras dan golongan, sesuai dengan semangat kerahmatan semesta (*rahmatan lil alamin*)”.

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ - ١٠٧

Artinya: Dan Kami tidak mengutus engkau (Muhammad) melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam.²¹ (Q.S al-Anbiya’:107)

Pada ayat diatas dalam hal ekonomi, pihak bank harus melayani nasabah dengan ramah tanpa membedakan satu dengan yang lainnya.

²⁰ <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/8/24> diakses pada 5 maret 2020

²¹ <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/21/107> diakses pada 5 maret 2020

e. *Gharar*

“*Gharar* adalah transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan kecuali diatur lain dalam syariah”.

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْخِلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا
مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ ١٨٨ - ٤

Artinya: “Dan janganlah kamu makan harta di antara kamu dengan jalan yang batil, dan (janganlah) kamu menyuap dengan harta itu kepada para hakim, dengan maksud agar kamu dapat memakan sebagian harta orang lain itu dengan jalan dosa, padahal kamu mengetahui”.²² (Q.S al-Baqarah: 188)

Ayat di atas menjelaskan bahwa dalam sektor ekonomi yang objeknya belum jelas. Seperti jual beli buah yang hasilnya belum jelas.

f. *Maysir*

“*Maysir* yaitu transaksi yang digantungkan kepada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan”.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ
عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ٩٠ -

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkorban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung”.²³ (Q.S al-Maidah: 90)

Ayat diatas menjelaskan bahwa dalam sektor ekonomi kita dilarang melakukan transaksi untung-untungan yang merugikan salah satu pihak.

²² <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/2/188> diakses pada 5 maret 2020

²³ <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/5/90> diakses pada 5 maret 2020

g. Riba

“*Riba* adalah pemastian penambahan pendapatan secara tidak sah (*bathil*) antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas, dan waktu penyerahan (*fadhl*), atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas mengembalikan dana yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu (*nasiah*)”.

h. Zalim

“*Zalim* adalah transaksi yang menimbulkan ketidakadilan bagi pihak lainnya”.

آلَا لَعْنَةُ اللَّهِ عَلَى الظَّالِمِينَ – ١٨

Artinya: *Ingatlah, laknat Allah (ditimpakan) kepada orang yang zalim.*²⁴

i. Objek haram

“Objek Haram adalah suatu barang atau jasa yang diharamkan dalam syariah”.

وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا – ٢٧٥

Artinya: “Dan Allah menghalalkan jual-beli dan mengharamkan *riba*”.²⁵ (al-Baqarah:275)

2.1.5 Return On Asset (ROA)

Return On Assets (ROA) merupakan rasio Profitabilitas yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total asset bank. Kemampuan manajemen bank dalam mengelola pendanaan yang dimiliki untuk disalurkan pada sektor pembiayaan yang potensial dan aman adalah tingkat ROA bank. “Optimalisasi laba dapat dicapai apabila bank syariah mampu memenuhi target pembiayaan sekaligus mampu meminimalisir adanya pembiayaan bermasalah. Disamping, itu kemampuan bank syariah dalam meminimalkan beban

²⁴ <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/11/18> diakses pada 5 maret 2020

²⁵ <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/2/275> diakses pada 5 maret 2020

operasional bank menjadi indikasi bank dapat memaksimalkan laba yang diharapkan”.²⁶

Return on Assets (ROA) memfokuskan pada kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam operasi perusahaan. “ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas bank karena Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas perbankan lebih mengutamakan nilai profitabilitas suatu bank yang diukur dengan aset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan masyarakat”. Selain itu ROA juga dapat digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba merupakan tujuan ROA. “Semakin kecil rasio ini mengindikasikan kurangnya kemampuan manajemen bank dalam hal mengelola aktiva untuk meningkatkan pendapatan dan atau menekan biaya”.

“Bank Umum Syariah mendapatkan ROA terbaik diatas 1,55% yang dalam penilaian mendapat kriteria penilaian peringkat 1 (satu). ROA berada diantara diatas 1,25% hingga 1,5% mendapat kriteria penilaian tingkat 2 (dua). ROA peringkat 3 (tiga) jika ROA berada diantara 0,5% hingga 1,25%. Peringkat 4 (empat) bila ROA berkisar 0% hingga 0,5% dan Peringkat 5 (lima) bila ROA berada dibawah 0%”.²⁷ *According to Rose (2002) ROA is net income divided by total assets. While according to Frianto Pandia (2012), ROA is an indicator of the banks' ability to make profits on a number of assets owned by the bank. With that, ROA is a ratio showing comparison between profits (before taxes) by total assets, ROA can also reflect the level of asset management efficiency owned.*²⁸ Untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total asset bank yang bersangkutan biasanya menggunakan rasio ROA. “Semakin besar ROA, semakin besar pula

²⁶ Nisa Friskana Yundi dan Heri Sudarsono, jurnal Pengaruh kinerja keuangan terhadap return on assets (ROA) Bank Syariah Di Indonesia, Vol.10,No.1 Tahun 2018. hal. 19

²⁷ Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah, Lampiran 1c

²⁸ Yolanda, *CAPITAL ADEQUACY RATIO AND ITS INFLUENCING FACTORS ON THE ISLAMIC BANKING IN INDONESIA*, Journal of Islamic Economics and Business, Vol 2. No 2 (2017)

tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva”. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut:²⁹

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

“Rumus ROA yang digunakan dalam penelitian ini mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia sebagai bank sentral dikarenakan tempat penelitian dilakukan di Indonesia dan objek penelitian adalah Bank Umum Syariah (BUS) yang berada dalam naungan Bank Indonesia”.

Return on asset (ROA) digunakan dalam penelitian ini sebagai pengukuran kinerja, “karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank untuk memperoleh keuntungan secara keseluruhan, semakin tinggi tingkat ROA bank maka semakin tinggi pula tingkat profitabilitas bank tersebut, dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset”.³⁰ Sebagaimana tidak adanya larangan tentang orientasi profit dalam Bank Syariah menjalankan fungsinya telah ada dalam firman Allah yang terdapat pada al-Qur’an Surat Al-Baqoroh ayat 198 yang berbunyi:

لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَبْتَغُوا فَضْلًا مِّن رَّبِّكُمْ ۖ فَإِذَا أَفَضْتُمْ مِّنْ عَرَفَاتٍ فَاذْكُرُوا اللَّهَ
عِنْدَ الْمَشْعَرِ الْحَرَامِ ۖ وَادْكُرُوهُ كَمَا هَدَيْكُمْ ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مِّنْ قَلِيلٍ ۖ لِّمَنِ الضَّالِّينَ -

١٩٨

Artinya: “Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang

²⁹ Surat Edaran No. 9/24/DPbS Perihal Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah.

³⁰ Rima Yunita, jurnal : *faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia (studi kasus pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2009-2012)*, Vol. 3 No. 2 juli 2014, hal. 145-146

*ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar Termasuk orang-orang yang sesat”.*³¹

“Ketentuan dalam Pasal 2 dan Pasal 3 Peraturan Bank Indonesia Nomor: VIXPB/2011 menetapkan penanaman dan/atau penyediaan dana Bank Umum Syariah dan UUS wajib dilaksanakan berdasarkan prinsip kehati-hatian dan memenuhi prinsip syariah dan wajib menilai, memantau, dan mengambil langkah-langkah antisipasi agar kualitas aktiva senantiasa dalam keadaan lancar”. Penilaian kualitas aktiva dimaksud dilakukan terhadap Aktiva Produktif dan Aktiva Nonproduktif. Aktiva Produktif adalah penanaman dana Bank Umum Syariah dan UUS, baik dalam rupiah maupun valuta asing untuk memperoleh penghasilan dalam bentuk berikut :

Pertama “pembiayaan, yaitu penyediaan dana atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berupa transaksi bagi hasil dalam bentuk mudharabah dan musyarakah, transaksi sewa-menyewa dalam bentuk ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik, transaksi jual beli dalam bentuk piutang murabahah, salam, dan istishna', transaksi pinjam-meminjam dalam bentuk piutang qardh, dan transaksi sewa-menyewa jasa dalam bentuk ijarah untuk transaksi multijasa, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara Bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai dan/atau diberi fasilitas dana untuk mengembalikan dana tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan ujr, tanpa imbalan, atau bagi hasil”.

Kedua “Surat Berharga Syariah (SBS), yaitu surat bukti berinvestasi berdasarkan prinsip syariah yang lazim diperdagangkan di pasar uang dan/atau pasar modal antara lain obligasi syariah, sertifikat reksadanasyariah, dan surat berharga lainnya berdasarkan prinsip syariah”.

Ketiga “Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), yaitu surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia”.

Keempat “Penyertaan modal, yaitu penanaman dana dalam bentuk saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah, termasuk penanaman dana dalam bentuk surat berharga yang dapat dikonversi menjadi saham (*convertible bonds*) atau jenis transaksi tertentu berdasarkan prinsip syariah yang berakibat bank memiliki atau akan memiliki saham pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan syariah”.

Kelima “Penyertaan Modal Sementara, yaitu penyertaan modal Bank Umum Syariah dan UUS, antara lain berupa pembelian saham dan/ atau konversi Pembiayaan menjadi saham dalam perusahaan nasabah untuk mengatasi kegagalan penyaluran dana dan/atau piutang dalam jangka waktu tertentu sebagaimana dimaksud dalam ketentuan Bank Indonesia”.

³¹ <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/2/198> diakses pada 2 maret 2020

Keenam “Penempatan pada Bank Umum Syariah dan UUS lain, yaitu penanaman dana pada Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah dan/atau BPRS antara lain dalam bentuk giro, tabungan, deposito, pembiayaan, dan/ atau bentuk penempatan lainnya berdasarkan prinsip syariah”.

Ketuju “Transaksi Rekening Administratif, yaitu komitmen dan kontinjensi (off-balance sheet) berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas bank garansi, akseptasi/ endosemen, *irrevocable Letter of Credit* (L/C) yang masih berjalan, akseptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka standby L/C dan garansi lain berdasarkan prinsip syariah”.

Sedangkan, Aset Bank Umum Syariah dan UUS selain Aktiva Produktif yang memiliki potensi kerugian adalah aktiva non produktif, antara lain dalam bentuk berikut:

- 1) “Agunan yang Diambil Alih (AYDA), yaitu sebagian atau seluruh agunan yang dibeli Bank Umum Syariah dan UUS, baik melalui pelelangan maupun di luar pelelangan, berdasarkan penyerahan sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan pemberian kuasa untuk menjual dari pemilik agunan, dengan kewajiban untuk dicairkan kembali”.

- 2) Properti Terbengkalai

“Rekening Antar kantor dan *Suspense Account*. Rekening antarkantor adalah akun tagihan yang timbul dari transaksi antar kantor yang belum diselesaikan dalam jangka waktu tertentu. *Suspenses account* adalah akun yang digunakan untuk menampung transaksi yang tidak teridentifikasi atau tidak didukung dengan dokumen pencatatan yang memadai sehingga tidak dapat diklasifikasikan dalam akun yang seharusnya”.³²

2.1.6 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Faktor yang paling penting bagi bank untuk mengembangkan usaha dan menampung resiko kerugian adalah kecukupan modal. “Bank Indonesia menetapkan modal *Capital Adequacy Ratio* (CAR), yaitu kewajiban penyediaan modal minimum yang harus selalu dipertahankan oleh setiap bank sebagai suatu

³² Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), Hlm. 181-183

proporsi tertentu dari total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)”³³. Dalam Al-Qur’an modal disebutkan pada surat Al-Baqarah: 279 yang berbunyi:

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۖ وَإِنْ تُبْتِغُوا فَلََكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ - ٢٧٩

Artinya: “Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu, dan jika kamu bertaubat (dari pengembalian riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”³⁴

“Rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman, dan lain-lain adalah Capital Adequacy Ratio (CAR). Juga dapat diartikan sebagai rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan”.³⁵ *“Assessment of capital aspect is the assessment of the adequacy of bank capital to cover risk exposure. Capital aspects assessed is the capital assessed by the bank based on Liability for Minimum Capital Adequacy, where the assessment is based on the CAR which has been established by Bank of Indonesia (Kashmir, 2002). CAR magnitude measured from the ratio of equity capital to Risk Weighted Assets (RWA)”*.³⁶

“Risiko atas modal berkaitan dengan dana yang diinvestasikan pada aktiva berisiko, baik yang berisiko rendah maupun yang risikonya lebih tinggi dari yang lain. Aktiva tertimbang menurut risiko adalah faktor pembagi dari CAR, sedangkan modal adalah faktor yang dibagi untuk mengukur kemampuan modal

³³ Herry Sutanto dan Khaerul Umam, *Manajemen Pemasaran Bank Syariah*, Bandung: Pustaka Setia, Cet. ke-1, 2013, hlm. 364.

³⁴ <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/2/279> diakses pada 2 maret 2020

³⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), Hlm. 121.

³⁶ Yolanda, *CAPITAL ADEQUACY RATIO AND ITS INFLUENCING FACTORS ON THE ISLAMIC BANKING IN INDONESIA*, Journal of Islamic Economics and Business, Vol 2. No 2 (2017)

menanggung risiko atas aktiva tersebut”.³⁷ Rumus yang digunakan untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Aktiva tertimbang menurut risiko adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut. “Aktiva yang paling tidak berisiko diberi bobot 0% dan aktiva yang paling berisiko diberi bobot 100%. ATMR menunjukkan nilai aktiva berisiko yang memerlukan antisipasi modal dalam jumlah yang cukup. Ketentuan CAR pada prinsipnya disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku Standar CAR secara internasional, yaitu sesuai standar Bank for Internasional Settlement (BIS) Internasional dan sejak sejak September 1995, otoritas moneter di Indonesia menetapkan ketentuan Indonesia CAR”.³⁸ Ketentuan perhitungan CAR udah ditetapkan oleh Bank for Internasional Settlement (BIS) yang harus diikuti oleh bank-bank di seluruh dunia sebagai aturan main dalam kompetisi yang fair di pasar keuangan global, ratio CAR terhadap aktiva berisiko yaitu minimum sebesar 8% sebagaimana yang sudah ditetapkan oleh BIS.³⁹

“Penerapan aturan tersebut merupakan kelanjutan aturan sebelumnya yang hanya mewajibkan CAR minimal 8%. Untuk meningkatkan kinerja dan memerhatikan prinsip kehati-hatian, otoritas moneter berusaha meningkatkan kewajiban CAR. Akan tetapi sebelum aturan tersebut secara lengkap dilaksanakan, Indonesia mengalami krisis ekonomi pada akhir tahun 1990-an sehingga sebagian besar bank di Indonesia mengalami kerugian yang mengakibatkan menyusutnya modal bank. Akibat krisis ini, bank sulit sekali memenuhi minimum CAR, sehingga Bank Indonesia menetapkan kebijakan

³⁷ Trisadini Usanti dan Abd. Shomad, *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), Hlm. 63.

³⁸ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm. 251-253.

³⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), Hlm. 142.

bahwa bank yang CAR-nya 4% atau lebih sudah bisa dipandang sebagai bank yang cukup sehat”.⁴⁰

“Rasio kecukupan modal bank atau merupakan kemampuan bank dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian di dalam perkreditan atau dalam perdagangan surat-surat berharga” bisa disebut dengan CAR. “Menurut Mulyono, CAR merupakan perbandingan antara equity capital dan aktiva total loans dan securities”.⁴¹

Modal bank menurut Mulyono terdiri dari modal inti dan modal perlengkap yaitu sebagai berikut:

- a. “Modal inti, terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak dan laba yang diperoleh setelah perhitungan pajak. Modal inti dapat berupa”:

Pertama “Modal disetor, yaitu modal yang telah disetor secara efektif oleh pemiliknya”. Kedua “Agio saham, selisih lebih setoran modal yang diterima bank sebagai akibat harga saham yang melebihi nilai nominalnya”. Ketiga “modal sumbangan, yaitu modal yang diperoleh kembali dari sumbangan saham, termasuk selisih antara nilai yang tercatat dan harga jual apabila saham tersebut dijual”. Keempat Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penghasilan laba yang ditahan atau dari laba bersih setelah pajak dmendapat persetujuan rapat umum pemegang saham/ rapat anggota sesuai dengan ketentuan pendirian/ anggaran dasar masing-masing bank. Kelima Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan telah mendapat persetujuan RUPS/ Rapat Anggota. Keenam Laba yang ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS atau rapat anggota diputuskan untuk tidak dibagikan. Ketujuh Laba tahun lalu, yaitu seluruh laba bersih tahun-tahun yang lalu setelah diperhitungkan pajak dan belum ditetapkan penggunaannya oleh RUPS atau rapat anggota. Kedelapan Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun

⁴⁰ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm. 253-254.

⁴¹ Ibid., Hlm. 342.

buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Jumlah laba tahun buku berjalan tersebut diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50%.

- b. “Modal perlengkap, yaitu modal yang terdiri atas cadangancadangan yang dibentuk tidak berasal dari laba, modal pinjaman, serta pinjaman subordinasi. Modal perlengkap dapat berupa:

Pertama Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapat persetujuan dari dirjen pajak. Kedua Cadangan penghapusan aktiva produktif, yaitu cadangan yang dibentuk dengan membebani laba rugi tahun berjalan dengan maksud menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian dari keseluruhan aktiva produktif. Ketiga Modal pinjaman, yaitu utang yang didukung oleh instrument atau warkat yang memiliki sifat seperti modal. Keempat Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Ada perjanjian tertulis antara bank dengan pemberi pinjaman.
- 2) Mendapat persetujuan terlebih dahulu dari Bank Indonesia.
- 3) Tidak dijamin oleh bank yang bersangkutan dan telah disetor penuh.
- 4) Minimal berjangka waktu 5 tahun.
- 5) Pelunasan sebelum jatuh tempo harus mendapat persetujuan dari Bank Indonesia dan dengan pelunasan tersebut permodalan bank tetap sehat.
- 6) Hak tagihan jika terjadi likuidasi berlaku paling akhir dari segala pinjaman yang ada (kedudukannya sama dengan modal)”.⁴²

Tabel 2.1

Kriteria Peringkat Capital Adequacy Ratio (CAR)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	CAR>11%	Sangat Sehat

⁴² Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm. 342-343.

2	$9,5\% \leq \text{CAR} < 11\%$	Sehat
3	$8\% \leq \text{CAR} < 9,5\%$	Cukup Sehat
4	$6,5\% \leq \text{CAR} < 8\%$	Kurang Sehat
5	$\text{CAR} \leq 6,5\%$	Tidak Sehat

Sumber : SE Bank Indonesia No. 9/24/DPBS tahun 2007

2.1.7 Non Performing Financing (NPF)

Resiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati disebut dengan resiko pembiayaan.⁴³ Sumber dari resiko pembiayaan adalah dari berbagai aktivitas bisnis bank. Sebab menghimpun dan menyalurkan dana adalah bisnis utama perbankan. “Dana yang terkumpul menimbulkan risiko di satu sisi, dana yang disalurkan sebagai pembiayaan adalah risiko di sisi lain. Pada bank syariah istilah *Non Performing Loan* (NPL) diganti menjadi *Non Performing Financing* (NPF) karena dalam bank syariah menggunakan prinsip pembiayaan. Pembiayaan bermasalah pada mulanya selalu diawali dengan terjadinya wanprestasi (ingkar janji/cidera janji), yaitu suatu keadaan dimana nasabah tidak mau dan tidak mampu memenuhi janji-janji yang telah dibuatnya sebagaimana tertera dalam perjanjian pembiayaan. Penyebab nasabah wan prestasi dapat bersifat alamiah, maupun akibat iktikad tidak baik nasabah. Wanprestasi juga bisa disebabkan oleh pihak bank karena membuat syarat perjanjian pembiayaan yang sangat memberatkan pihak nasabah”.⁴⁴

“Rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda disebut *Non Performing Financing*. Semakin kecil resiko pembiayaan yang ditanggung bank semakin kecil pula *Non Performing Financing* (NPF).sehingga dapat disimpulkan apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang

⁴³ Edi susilo, *analisis pembiayaan dan risiko perbankan syariah*, pustaka pelajar, yogyakarta, 2017, hal. 314

⁴⁴ Khotubul umum, *perbankan syariah : dasar-dasar dan dinamika...*, hal.206

dihadapi bank”.⁴⁵ “*Non Performing Financing* (NPF) merupakan indikator dari risiko pembiayaan bank. Bank dengan NPF yang tinggi cenderung kurang efisien. Sebaliknya bank dengan NPF yang rendah cenderung lebih efisien. Bank dengan NPF yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitasnya akan semakin tinggi”.

Hasil penelitian Nugroho (2011) menunjukkan NPF berpengaruh Peranan modal sangat penting dalam usaha perbankan karena dapat mendukung kegiatan operasional bank agar dapat berjalan dengan lancar (Sari, 2013).⁴⁶ Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, “besarnya NPF yang baik adalah dibawah 5%. NPF diukur dari rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang diberikan. Semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan/profitabilitas bank karena dana yang tidak dapat ditagih mengakibatkan bank tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan terganggu. Terjadinya kemacetan pembiayaan pada dasarnya merupakan kesalahan pihak bank. Kemacetan pembiayaan terjadi karena faktor; mulai dari faktor kemampuan nasabah, moral hazard sampai pada faktor eksternal misalnya terjadi krisis ekonomi. Namun pada dasarnya kemacetan terjadi karena faktor internal bank yang tidak jeli dalam melakukan proses analisis hingga terjadinya kemacetan. Bila kemampuan nasabah rendah, kenapa dicairkan? Bila jaminan tidak mampu mencakup pembiayaan kenapa appraisalnya menyetujui dan faktor-faktor lainnya. Namun pada intinya faktor internal bank lah yang akan menentukan kualitas aktiva produktif dari pembiayaannya. Pembiayaan macet atau bermasalah masih dapat terjadi diantaranya dapat disebabkan karena : kesalahan appraisal jaminan: membiayai proyek dari pemilik/terafilisasi dengan pemegang saham Bank; membiayai proyek yang direkomendasi oleh kekuatan

⁴⁵ Lemiyana, Erdah Litriani, *jurnal; pengaruh npf, fdrm, bopo terhadap roa pada bank umum syariah*, i-economic vol.2 no.1 juli 2016, hlm. 34.

⁴⁶ Medina Almunawwaroh, Rina Marlina, *jurnal; pengaruh car, npf dan fdr terhadap profitabilitas bank syariah di Indonesia*, tasikmalaya, Vol.2 No.1 (Januari, 2018), Hlm. 7.

tertentu; dampak makro ekonomi yang tidak bias dihindari; moral hazard dari Nasabah”.⁴⁷

“Pembiayaan bermasalah diawali dari gejala, gejala yang muncul sesungguhnya telah bermunculan jauh sebelum kasus itu mengemuka. Bila deteksi dini dapat berjalan dengan baik, maka pembiayaan yang bersangkutan dapat ditolong, sebaliknya bila terjadi sebaliknya maka transaksi pembiayaan akan berakhir dengan kemacetan/bermasalah. Gejala-gejala yang muncul sebagai tanda akan terjadinya pembiayaan bermasalah menurut sutojo adalah 1) Penyimpangan dari berbagai ketentuan dalam janji pembiayaan, 2) Penurunan kondisi keuangan perusahaan, 3) Frekuensi pergantian pimpinan dan tenaga inti, 3) Penyajian bahan masukan secara tidak benar, 4) Menurunnya sikap kooperatif debitur, 5) Penurunan nilai jaminan yang disediakan, 6) Problem keuangan atau pribadi”.

“Penggolongan kualitas pembiayaan berdasarkan pasal 4 surat keputusan direktur Bank Indonesia Nomor 30/267/KEP/DIR tanggal 27 februari 1998 yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan pembiayaan macet. Walaupun suatu pembiayaan memenuhi kriteria lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, dan diragukan namun apabila menurut penilaian keadaan usaha peminjam diperkirakan tidak mampu untuk mengembalikan sebagian atau seluruh kewajibannya, maka pembiayaan tersebut harus digolongkan pada kualitas yang lebih rendah atas dasar penilaian yang berpedoman pada indikator tambahan yang ditentukan oleh Bank Indonesia”.⁴⁸ “Peningkatan jumlah NPF akan meningkatkan jumlah PPAP (*Provision For Loan Losses*) atau upaya kebijaksanaan penyisihan terhadap penghapusan aktiva produktif atas resiko kerugian kredit yang timbul akibat kolektibilitas yang perlu dibentuk oleh pihak bank. Jika hal ini berlangsung terus menerus maka akan mengurangi modal bank. Karena NPF dapat mengurangi jumlah modal, maka secara logika peningkatan nilai NPF akan

⁴⁷ Edi susilo, *analisis pembiayaan dan risiko...*, 2017, hal. 314

⁴⁸ Edi susilo, *analisis pembiayaan dan risiko...*, yogyakarta, 2017, hal. 317-318

menurunkan jumlah pembiayaan dalam hal ini adalah CAR dan FDR”.⁴⁹ *According to the Dictionary of Bank Indonesia, non-performing loans (NPLs) or non-performing financing (NPF) are non-performing loans consisting of substandard, doubtful and loss credits (Bank Indonesia 2017). The NPL term is for commercial banks, while NPF for sharia banks. NPF is one of the indicators used to measure the level of health of a banking institution (measure the soundness of a banking institution).*⁵⁰

“Apabila suatu bank mempunyai Non Performing Financing (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola pembiayaannya, sekaligus memberikan indikasi bahwa risiko atau pemberian pembiayaan pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya Non Performing Financing (NPF) yang dihadapi. Besarnya nilai Non Performing Financing (NPF) suatu bank dapat dihitung dengan rumus” :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL,D,M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan :

Pembiayaan KL : Pembiayaan Kurang Lancar
 Pembiayaan D : Pembiayaan Diragukan
 Pembiayaan M : Pembiayaan Macet

“Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia tujuan dari rasio NPF adalah untuk mengukur tingkat permasalahan pembiayaan yang dihadapi oleh bank. Semakin tinggi rasio NPF, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk”.⁵¹ Kriteria penetapan peringkat *Non Performing Financing* (NPF)

⁴⁹ Wahab Zaenuri, *Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Semarang*, Jurnal Economica. Vol. V. Edisi 2. Oktober 2014

⁵⁰ Jaenal Efendi, Usy Thiarany, Tita Nursyamsiah, *FACTORS IN FLUENCING NON-PERFORMING FINANCING (NPF) AT SHARIA BANKING*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 25 No. 1 (2017)

⁵¹ Rizky Fadhilah, *jurnal Pengaruh penerapan good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Dan Risiko Pembiayaan Di Bank Umum Syariah*, Bandung

Tabel 2.2
Kriteria Peringkat *Non Performing Finance* (NPF)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
2	$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
4	$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Sehat
5	$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber : Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

“Banyak cara yang dapat dilakukan oleh bank untuk penyelesaian pembiayaan macet ini, tergantung berat ringannya masalah yang dihadapi, serta sebab-sebab terjadinya kemacetan. Apabila pembiayaan itu masih dapat diharapkan akan berjalan baik kembali, maka bank dapat memberikan keringanan-keringanan, misalnya merubah jadwal pembayaran (*rescheduling*)”.

Dalam hal ini Al-Qur'an memberikan pedoman :

وَإِنْ كَانَ ذُو عُسْرَةٍ فَنَظِرَةٌ إِلَىٰ مَيْسَرَةٍ ۚ وَأَنْ تَصَدَّقُوا خَيْرٌ لَّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ - ٢٨٠

Artinya : “Dan jika (orang yang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan. Dan menyedekahkan (sebagian atau semua utang) itu, lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui”. (QS. Al-Baqarah [2];280).⁵²

“PBI No. 13/09/PBI/2011 tentang Perubahan Atas PBI No. 10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan Bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah memberikan pedoman bahwa pelaksanaan restrukturisasi di Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah harus berpedoman pada prinsip kehati-hatian yang bersifat universal yang berlaku di perbankan, serta sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan perbankan syariah di Indonesia, dengan tetap berpedoman pada prinsip syariah.⁵³ Restrukturisasi pembiayaan adalah upaya

⁵² <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/2/280> diakses pada 2 maret 2020

⁵³ PBI No. 13/09/PBI/2011

yang dilakukan bank dalam rangka membantu nasabah agar dapat menyelesaikan kewajibannya, antara lain melalui”.⁵⁴

Pertama Penjadwalan kembali (*rescheduling*), yaitu perubahan jadwal pembayaran kewajiban nasabah atau jangka waktunya, namun diusahakan waktunya tidak terlalu lama yang akan merugikan bank dan nasabah itu sendiri;

Kedua “Persyaratan kembali (*reconditioning*), yaitu perubahan sebagian atau seluruh persyaratan pembiayaan tanpa menambah sisa pokok kewajiban nasabah yang harus dibayarkan kepada bank, antara lain meliputi:

- 1) Perubahan jadwal pembayaran;
- 2) Perubahan jumlah angsuran;
- 3) Perubahan jangka waktu;
- 4) Perubahan nisbah dalam pembiayaan mudharabah atau musyarakah;
- 5) Perubahan proyeksi bagi hasil dalam pembiayaan mudharabah atau musyarakah; dan/atau
- 6) Pemberian potongan.

Ketiga Penataan kembali (*restructuring*), yaitu perubahan persyaratan pembiayaan yang antara lain meliputi:

- 1) Penambahan dana fasilitas pembiayaan bank;
- 2) Konversi akad pembiayaan;
- 3) Konversi pembiayaan menjadi surat berharga syariah berjangka waktu menengah; dan atau
- 4) Konversi pembiayaan menjadi penyertaan modal sementara pada perusahaan nasabah, yang dapat disertai dengan *rescheduling* atau *reconditioning*”.

Bank mengirimkan surat tagihan resmi kepada debitur yang mencantumkan batas waktu terakhir pelunasan pembiayaan dalam masalah penanganan pembiayaan bermasalah dengan jalan tagihan yang dapat dilakukan oleh internal bank maupun melalui jasa pihak lain (*debt collector*) . Penyelesaian

⁵⁴ Pasal 1 angka 7 PBI 13/9/PBI/2011 tentang Perubahan Atas PBI No. 10/18/PBI/2008 tentang Restrukturisasi Pembiayaan bagi Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah.

pembiayaan bermasalah biasanya juga melalui jasa pengacara. Biaya adalah sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan jasa pengacara, sebab penyelesaian masalah dengan pengacara membutuhkan biaya yang lebih besar. Oleh karena itu sebelum memutuskan untuk menggunakan jasa pengacara, pihak bank harus membandingkan dulu jumlah pembiayaan tertunggak dengan besarnya *fee* pengacara.

2.1.8 *Financing To Deposit Ratio (FDR)*

“Rasio antara besarnya seluruh volume pembiayaan yang disalurkan oleh bank dan jumlah penerimaan dana dari berbagai sumber adalah *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya yang harus segera dibayar atau untuk memenuhi kemungkinan ditariknya deposito/simpanan oleh deposan/penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa pembiayaan dapat disebut dengan likuiditas. Likuiditas dapat berfungsi sebagai berikut yaitu : 1) Untuk menunjukkan dirinya/bank sebagai tempat yang aman untuk menyimpan uang. 2) Memungkinkan bank untuk memenuhi komitmen pembiayaannya. 3) Untuk menghindari penjualan aktiva yang tidak menguntungkan. 4) Untuk menghindari diri dari penyalahgunaan kemudahan atau kesan negatif dari penguasa moneter karena meminjam dana likuiditas dari Bank sentral. 5) Memperkecil penilaian resiko ketidakmampuan membayar kewajiban penarikan dananya”.⁵⁵

Financing to Deposit Ratio (FDR) dalam perbankan syariah sering menggunakan istilah pembiayaan (*financing*) dan tidak dikenal dengan istilah kredit (*loan*). “*Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang mewakili kedua aktivitas utama bank yaitu menghimpun dana dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan (pembiayaan). Aktivitas penyaluran dana atau pembiayaan merupakan sumber utama pendapatan bank syariah. Besarnya pembiayaan yang disalurkan dipengaruhi oleh besarnya dana pihak ketiga yang terkumpul. Semakin banyak dana terkumpul, semakin

⁵⁵ Taswan, *Manajemen Perbankan*, Cetakan pertama, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2006

banyak pula pembiayaan yang dapat disalurkan”.⁵⁶ Dalam perbankan syariah tidak ada istilah kredit (loan), yang ada adalah pembiayaan (financing). “Sehingga dalam perbankan syariah LDR disebut sebagai FDR. Financing to deposit ratio (FDR) merupakan kemampuan bank dalam mengembalikan dana yang telah digunakan untuk suatu pembiayaan dengan menggunakan dana yang berasal dari hasil pembiayaan tersebut, cara menghitungnya dengan cara membagi jumlah pembiayaan yang disalurkan terhadap total dana”.⁵⁷ According Dendawijaya (2005), LDR states how much the bank's ability to repay depositors withdrawal of funds committed by relying on loans as a source of such liquidity. With that, liquidity of a bank means that the bank has sufficient financial resources available to meet all liabilities (Siamat, 2005). According to Bank of Indonesia standard regulation of LDR is 78% - 92% and on 1 August 2015 the upper limit changed into 94% (PBI No. 17/11/PBI/2015 dated June 25, 2015).⁵⁸

“Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam memanfaatkan dana yang dimiliki untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Tingkat FDR yang rendah menunjukkan manajemen bank syariah kurang mampu menyalurkan pembiayaan, tapi bila FDR tinggi mengindikasikan bank sedang mengalami kelebihan dana yang harus disalurkan dalam bentuk pembiayaan”.⁵⁹ Rumus FDR yaitu sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

“Persoalan likuiditas bagi bank adalah persoalan yang sangat penting dan berkaitan erat dengan kepercayaan masyarakat, nasabah, dan pemerintah. Di perbankan, pertentangan kepentingan antara likuiditas dan profitabilitas selalu timbul. Artinya, apabila bank mempertahankan posisi likuiditas dengan

⁵⁶ Paula Laurentia dan Lindrawati, “Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Laba Bank Umum Syariah”, Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol. 2, No. 1, 2010, hlm. 50-64.

⁵⁷ Wahab Zaenuri, Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syar'iah di Semarang, Jurnal Economica. Vol. V. Edisi 2. Oktober 2014

⁵⁸ Yolanda, CAPITAL ADEQUACY RATIO AND ITS INFLUENCING FACTORS ON THE ISLAMIC BANKING IN INDONESIA, Journal of Islamic Economics and Business, Vol 2. No 2 (2017)

⁵⁹ Supriani, et al. Analisis ..., h. 5.

memperbesar cadangan kas, bank tidak akan memakai seluruh dana yang dapat di pinjam yang ada karena sebagian akan dikembalikan lagi dalam bentuk cadangan tunai (cash reserve). Ini berarti upaya pencapaian rentabilitas (profitabilitas) akan berkurang. Sebaliknya, jika ingin mempertinggi rentabilitas maka sebagian cadangan tunai untuk likuiditas terpakai oleh usaha bank melalui pembayaran, sehingga posisi likuiditas akan turun di bawah minimum. Pengendalian likuiditas bank dilakukan setiap hari, dimana berupa penjagaan semua alat-alat likuid yang dapat dikuasai oleh bank (misalnya, uang tunai kas, tabungan, deposito, dan giro pada bank syariah/antar-aset bank) yang dapat digunakan untuk memenuhi munculnya tagihan dari nasabah atau masyarakat yang datang setiap hari”.⁶⁰

“Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari FDR suatu bank adalah sekitar 85%. Akan tetapi, batas toleransi berkisar antara 85%-100% atau batas aman untuk FDR menurut peraturan pemerintah adalah maksimum 110%. Tujuan penting dari perhitungan FDR adalah mengetahui serta menilai sampai berapa jauh bank memiliki kondisi sehat dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya”.⁶¹

Tabel 2.3

Kriteria Peringkat Financing To Deposit Ratio (FDR)

Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$FDR \leq 75\%$	Sangat Sehat
2	$75\% < FDR \leq 85\%$	Sehat
3	$85\% < FDR \leq 100\%$	Cukup Sehat
4	$100\% < FDR \leq 120\%$	Kurang Sehat
5	$FDR > 120\%$	Tidak Sehat

Sumber : Lampiran SEBI No.9/24/DPbS tahun 2007

Allah berfirman dalam Surat Ali Imran Ayat 14, sebagai berikut:

⁶⁰ Gita Danupranata, *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat, 2013), Hlm. 136.

⁶¹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), Hlm. 345.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ٥٨

Artinya: “Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat”.⁶²

“Tingginya angka FDR dapat berpotensi menaikkan laba bank, namun hal itu tetap harus diiringi dengan sikap hati-hati dalam penyaluran pembiayaan agar kelak tidak menimbulkan permasalahan pembiayaan macet yang justru akan dapat menurunkan laba bank”.⁶³

2.2 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Perbedaan
1.	Siti Sintiya. Analisis Pengaruh BOPO, FDR dan CAR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2016 (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016), 2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA dan BOPO tidak berpengaruh terhadap ROA.	Dalam penelitian ini yang di lakukan ole Siti Sintiya terhadap penulis terdapat perbedaan pada Variabel X, yaitu BOPO, dan berbeda tahun pada objek

⁶² <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/4/58> diakses pada 2 maret 2020

⁶³ swi Hariyani, *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta: PT Eex media Komputindo, 2010), hlm. 57

			penelitiannya.
2.	Silvia Nurul Maulida, Pengaruh CAR, FDR, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah, 2015	Penelitian tersebut menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, FDR tidak berpengaruh terhadap ROA dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas (ROA).	Dalam penelitian yang di lakukan oleh Silvia Nurul Maulida terhadap penulis terdapat perbedaan pada Variabel X, yaitu NPF.
3.	Rahmi Fitriyah. Pengaruh FDR, NIM, NPF dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Devisa Di Indonesia (Periode Maret 2011 – Desember 2015), 2016	Penelitian ini menunjukkan bahwa FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, NIM berpengaruh positif terhadap ROA, NPF berpengaruh positif terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Fitriyah terhadap penulis terdapat perbedaan pada Variabel X, yaitu CAR.
4.	Annisa Nur Rahmah, Analisi Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (Return On Asset) Pada	Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berperngaruh terhadap ROA, FDR	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Annisa Nur Rahmah

	Bank Syariah Mandiri Tahun 2013-2017, 2018	berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.	terhadap penulis terdapat perbedaan pada Variabel X, yaitu BOPO, serta objek penelitian.
5.	Triyani, Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Office Channeling Terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017, 2018	Penelitian ini menunjukkan bahwa FDR dan Office Channeling berpengaruh positif terhadap profitabilitas UUS.	Dalam penelitian yang dilakukan oleh Triyani terhadap penulis terdapat perbedaan Variabel X, yaitu CAR, NPF, serta objek penelitian
6.	M. Aditya Ananda, Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO Terhadap ROA Bank Umum Syariah Periode 2010 – 2012, 2013	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, NPF berpengaruh negatif terhadap ROA, FDR	Dalam penelitian yang dilakukan M. Aditya Ananda terdapat perbedaan variabel X,

		berpengaruh negatif terhadap ROA, dan BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.	yaitu BOPO.
7	Petricia Yuni Perdanasari, Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, BOPO, BI rate dan Inflasi terhadap Tingkat Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia Periode 2011-2017, 2018	Penelitian ini menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh, NPF tidak berpengaruh, FDR berpengaruh positif, BOPO berpengaruh negatif, BI rate berpengaruh negatif, serta inflasi tidak berpengaruh terhadap profitabilitas bank syariah di indonesia.	Dalam penelitian ini yang di lakukan Petricia Yuni Perdanasari terdapat perbedaan variabel X yaitu BOPO, BI rate, dan Inflasi.

Berdasarkan penelitian-penelitian di atas yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu menganalisis ROA pada Bank Umum Syariah. Dalam penelitian ini penulis spesifik obyek yang digunakan yaitu pada Bank Umum Syariah tahun 2014 - 2018. “Sedangkan variabel dependen yang digunakan yaitu *Return On Asset* (ROA) sebagai gambaran dari kinerja perbankan, dan variabel lain yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan gambaran dari Permodalan, *Non Performing Financing* (NPF) sebagai cerminan dari risiko pembiayaan, serta *Financing to deposit ratio* (FDR) sebagai komponen dari likuiditas bank”.

Dalam hal penelitian terdahulu di atas penulis mempertimbangkan adanya hasil berbeda yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu, seperti yang telah dilakukan oleh Siti Sintiya, Silvia Nurul Maulida, Annisa Nur Rahmah serta

peneliti yang lain. Oleh sebab variabel antara CAR, NPF dan FDR terhadap ROA layak untuk diteliti untuk mengetahui pengaruhnya.

2.3 Kerangka Pemikiran

“Aspek-aspek yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu dari *Return On Assets* (ROA) yang meliputi *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing To Deposit Ratio* (FDR)”.

Pertama “Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) Menurut Hesti Werdaningtyas, *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan”.⁶⁴ Teori ini di dukung oleh penelitian Siti Sintiya (2018) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Apabila CAR naik maka profitabilitas juga akan naik.

Kedua “Pengaruh *Non Performing Financing* terhadap *Return On Asset* (ROA) Menurut Suhada, NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah, tingkat kesehatan pembiayaan ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA”.⁶⁵ Sehingga jika *Non Performing Financing* (NPF) naik maka *Return on Assets* (ROA) perbankan turun, dan sebaliknya sebaliknya jika *Non Performing Financing*(NPF) turun maka *Return on Assets* (ROA) perbankan naik. Teori di dukung oleh penelitian Annisa Nur Rahmah (2018) dan

⁶⁴ Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, “*Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*”, *Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 2, 2013, Hlm. 4.

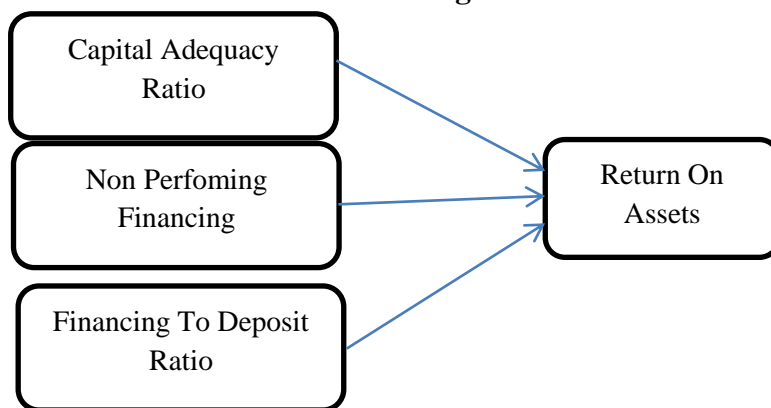
⁶⁵ Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, “*Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*”, *Journal of Accounting*, Vol. 2 No. 2, 2013, Hlm. 4.

M. Aditya Ananda (2013) yang menyatakan bahwa NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Apabila NPF naik maka profitabilitas juga akan turun.

Ketiga “Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset* (ROA) Menurut Sukarno dan Syaichu menjelaskan semakin tinggi FDR, laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara optimal, maka dapat disimpulkan *Financing to Deposit Ratio*(FDR) naik maka laba yang diperoleh bank juga naik dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal.⁶⁶Teori ini di dukung oleh penelitian Annisa Nur Rahmah (2018) dan Petricia Yuni Perdanasari (2018) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Apabila FDR naik maka profitabilitas juga akan naik”.

Tujuan dalam penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh antara CAR, NPF dan FDR Terhadap ROA. Dari beberapa uraian penelitian terdahulu maka kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran



2.4 Hipotesis

“Hipotesis merupakan dugaan sementara oleh peneliti terhadap rumusan masalah penelitian yang akan diteliti. Dikatakan sementara karena jawaban yang

⁶⁶ Linda Widyaningrum dan Dina Fitriisa Septiarini, “Pengaruh CAR, NPF, FDR, dan OER Terhadap ROA Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia Periode Januari 2009 Hingga Mei 2014”, JESTT, Volume. 2 Nomor. 12, Desember 2015, Hlm. 975.

diberikan hanya didasarkan pada teori-teori yang relevan, dan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data”.⁶⁷

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual yang telah dijelaskan maka dapat diajukan hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

1. H0.1: tidak ada berpengaruh antara CAR dengan ROA
H1.1 : ada berpengaruh anantara CAR Terhadap ROA
2. H0.2 : tidak ada berpengaruh antara NPF dengan ROA
H1.2 : ada berpengaruh anantara NPF Terhadap ROA
3. H0.3 : tidak ada berpengaruh antara FDR dengan ROA
H1.3 : ada berpengaruh antara FDR Terhadap ROA

⁶⁷ Sugiyono, *metode penelitian*,(Jakarta: alfabeta. 2001). Hlm 5

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. “Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian kuantitatif dapat dilaksanakan dengan penelitian deskriptif, penelitian korelasi, dan penelitian eksperimental”.⁶⁸ Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian metode deskriptif, yaitu “penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian ini juga sering disebut noneksperimen karena peneliti tidak melakukan kontrol dan memanipulasi variabel penelitian. Dengan metode deskriptif, peneliti memungkinkan untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal”.⁶⁹

3.2 Populasi dan Sampel

Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya itu disebut populasi, bisa juga diartikan keseluruhan nilai yang mungkin hasil pengukuran atau perhitungan kualitatif atau kuantitatif mengenai karakteristik tertentu dari sebuah anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Jadi dapat disimpulkan bahwa “populasi adalah kumpulan dari seluruh objek atau subjek yang memiliki karakteristik-karakteristik tertentu kemudian dipelajari dengan jelas dan lengkap sehingga dapat ditarik simpulannya”.⁷⁰ Bank Umum Syariah yang terdaftar pada website OJK merupakan populasi yang dipakai penulis. Bank umum syariah yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

⁶⁸ Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2013. Hlm. 37

⁶⁹ Deni, *Metode Penelitian*. . . , 2013. Hlm. 38

⁷⁰ Nila, *pengantar statistik penelitian*, Depok, PT. Raja Grafindo Persada, 2017. Hlm. 11

Tabel 3.1
Daftar Bank Umum Syariah

No.	Bank Umum Syariah
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Aceh Syariah
3	PT. BRI Syariah
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank Syariah Mandiri
8	PT. Bank Mega Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. Bank Panin Syariah
11	PT. MayBank Syariah Indonesia
12	PT. BCA Syariah
13	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
14	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah

Sumber : ojk.go.id

“Sampel merupakan sebagian atau waktu dari populasi yang akan diteliti. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel menggunakan data yang diukur dalam suatu skala numeric atau sering dikenal dengan data kuantitatif”. Data yang digunakan adalah data sekunder. “Data sekunder yang pada penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan (*annual report*) bank umum syariah yang memenuhi kriteria bank yang bersangkutan”.

Metode *purposive sampling* merupakan metode yang peneliti gunakan juga diartikan pengambilan sampel yang didasarkan dari berbagai pertimbangan “seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Notoadmojo:2010). Ciri-ciri pengambilan sampel yang digunakan adalah”:

“a) Bank umum syariah di Indonesia yang telah memiliki *annual report* dan laporan CAR, NPF, FDR, dan ROA yang memuat data yang dibutuhkan. b) *Annual report* dan laporan pelaksanaan CAR, NPF, FDR, dan ROA sudah dipublikasikan di website bank yang bersangkutan dan bias diakses dari tahun 2014 -2018”.

“Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Aceh Syariah, dan BCA Syariah merupakan sampel dari penelitian ini”. Sebab dari 14 bank umum syariah yang ada, penulis lebih memilih 6 bank. Karena 6 bank umum syariah tersebut memiliki data laporan keuangan yang bagus.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel (pooled data). Data panel adalah gabungan dari data silang (cross section) dan data runtutan waktu (time series). Karena itu data panel (pooled data) akan memiliki beberapa objek dan beberapa periode waktu. Seperti pada penelitian ini memiliki beberapa objek bank dan beberapa periode waktu dari tahun 2014 sampai 2018.

3.4 Objek Penelitian

“Objek penelitian adalah apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Jadi dapat disimpulkan objek yang akan diteliti. Dalam penelitian ini objek yang diteliti adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar pada website OJK”.

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 *Capital Adequacy Ratio* (X1)

“*Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah rasio kecukupan modal yang berfungsi menampung resiko kerugian yang kemungkinan dihadapi oleh bank. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin baik kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang beresiko”. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas.

“*Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang di sebabkan oleh aktiva yang beresiko”.

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

3.5.2 *Non Performing Financing* (X2)

“NPF sering disebut dengan pembiayaan bermasalah. Non performing Financing merupakan pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank, pembiayaan bermasalah ini jelas akan mempengaruhi kinerja bank sebagai lembaga keuangan dan akan berdampak pada laba yang akan didapat oleh bank. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut” :

$$NPF = \frac{\text{Total Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

3.5.3 *Financing to Deposit Ratio* (X3)

“*Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank syariah dalam memanfaatkan dana yang dimiliki untuk disalurkan dalam bentuk pembiayaan. Tingkat FDR yang rendah menunjukkan manajemen bank syariah kurang mampu menyalurkan pembiayaan, tapi bila FDR tinggi mengindikasikan bank sedang mengalami kelebihan dana yang harus disalurkan dalam bentuk pembiayaan”⁷¹. Rumus FDR yaitu sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak ketiga}} \times 100\%$$

3.5.4 *Return on assets* (Y)

“*Return on assets* (ROA) merupakan bagian dari rasio profitabilitas dalam menganalisa laporan keuangan atas laporan kinerja keuangan perusahaan. ROA merupakan sebuah rasio yang digunakan dalam memperoleh keuntungan. Secara sistematis, ROA diukur menggunakan rumus sebagai berikut” :

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

⁷¹ Supriani, et al. Analisis ..., hlm. 5

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

“Uji Normalitas merupakan uji distribusi data yang akan dianalisis, apakah penyebarannya normal atau tidak, sehingga dapat digunakan dalam analisis parametrik. Apabila data tidak berdistribusi normal, maka kita tidak dapat menggunakan analisis parametrik melainkan menggunakan analisis non- parametrik. Namun ada solusi lain jika data tidak berdistribusi normal yaitu dengan menambah lebih banyak jumlah sampel. Cara untuk menentukan apakah suatu model berdistribusi normal atau tidak, biasanya hanya melihat pada bentuk histogram residual yang bentuknya seperti lonceng atau tidak, atau menggunakan *scatter plot* dengan mengacu pada nilai residu yang membentuk pola tertentu. Jika melihat distribusi normal dengan cara ini, maka akan menimbulkan kesalahan fatal karena pengambilan keputusan terhadap data yang berdistribusi normal atau tidak hanya berpatok pada pengamatan gambar saja. Penggunaan uji kolmogorof-smirnov atau uji K-S termasuk dalam penggolongan non-parametrik karena peneliti belum mengetahui apakah data yang digunakan termasuk data parametrik atau bukan. Pada uji K-S, data dapat dikatakan normal apabila nilai $\text{Sign} > 0,05$ ”.⁷² Kriteria pengujian Kolmorov-Smirnov :

Pertama angka signifikansi uji *Kolmorov-Smirnov* Sig. $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal. Kedua angka signifikansi uji *Kolmorov-Smirnov* Sig. $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.⁷³

b. Uji Multikolinieritas

“Suatu kondisi dimana terjadi korelasi atau hubungan yang kuat diantar variabel bebas yang diikuti sertakan dalam pembentukan model regresi linier adalah multikolinieritas”. Dalam analisis regresi, suatu model

⁷² Rambat Lupiyoadi, Ridho Bramulya Ikhsan, *Praktikum Metode Riset Bisnis*, Salemba empat, 2015, hlm. 134-135

⁷³ Haryadi Sarjono, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat: 2011, hlm.64

harus terbebas dari gejala multikolinieritas dan untuk mendeteksi apakah suatu model mengalami gejala multikolinieritas, maka dapat dilihat pada Nilai R-Square semakin membesar, padahal pada pengujian secara parsial tidak ada pengaruh atau nilai signifikan $> 0,05$. “Untuk mengetahui apakah suatu model regresi yang dihasilkan mengalami gejala multikolinieritas, dapat dilihat pada nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi yang baik, jika hasil penghitungan menghasilkan nilai $VIF < 10$ dan bila menghasilkan nilai $VIF > 10$ berarti telah terjadi multikolinieritas yang serius di dalam model regresi”.⁷⁴

c. Uji Heteroskedastisitas

“Suatu model pengujian seperti regresi linier berganda, maka data harus terbebas dari gejala heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas berarti variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, sehingga variansi residual harus bersifat homoskedastisitas yaitu pengamatan satu dengan pengamatan yang lain sama agar memberikan pendugaan model yang lebih akurat. Pada dasarnya, pengujian heteroskedastisitas sama dengan pengujian normalitas, yaitu menggunakan pengamatan pada gambar, namun sekali lagi cara ini kurang tepat karena pengambilan keputusan data memiliki gejala heteroskedastisitas atau tidak hanya berdasarkan gambar dan kebenarannya tidak dapat dipertanggung jawabkan. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat scatterplot. Agar tidak terjadi heteroskedastisitas titik-titik dalam scatterplot harus menyebar secara acak, baik dibagian atas angka nol atau dibagian bawah angka nol 0 dari sumbu vertical maupun sumbu Y.”⁷⁵ Banyak alat statistik yang digunakan untuk menduga apakah suatu model terbebas dari gejala heteroskedastisitas atau tidak, seperti uji park (*Park Test*), uji white, uji glejser. Pada penelitian ini akan dibahas salah satu alat statistik untuk pengujian heteroskedastisitas,

⁷⁴ Rambat Lupiyoadi, Ridho Bramulya Ikhsan, *Praktikum Metode Riset*hal. 142

⁷⁵ Haryadi Sarjono, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat: 2011, hlm.70

yaitu menggunakan uji glejser dengan menggunakan bantuan software SPSS”.⁷⁶

d. Uji Autokolerasi

“Uji autokorelasi digunakan untuk melihat apakah ada hubungan linier antara *error* serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW test) dan *Run Test*”.

Dalam mengambil keputusan dalam uji DW Test, yaitu: “1) Bila nilai DW berada di Antara Du sampai dengan 4-Du, koefisien korelasi sama dengan nol. Artinya, tidak terjadi autokorelasi. 2) Bila nilai DW lebih kecil daripada dL, koefisien korelasi lebih besar daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi positif. 3) Bila nilai DW lebih besar daripada 4-dL, koefisien korelasi lebih kecil daripada nol. Artinya, terjadi autokorelasi negatif. 4) Bila nilai DW terletak diantara 4-Du dan 4- dL, hasilnya tidak dapat disimpulkan”.

Sedangkan dalam pengambilan keputusan dalam Uji *Run Test*, yaitu : “a) jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi. b) Sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi”.⁷⁷

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan tersendiri disebut sebagai analisis deskriptif.⁷⁸ “Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan metode deskriptif agar penulis dapat menggambarkan pengaruh CAR, NPF, dan FDR terhadap ROA. Sedangkan

⁷⁶ Haryadi Sarjono, SPSS vs. . .2011, hal, 138

⁷⁷ Haryadi Sarjono, *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat: 2011,hlm.70

⁷⁸ Ali Muhson,”Teknik Analisis Kuantitatif”, diakses <http://staffnew.uny.ac.id/upload/132232818....>,diakses pada 15 januari 2020

menggunakan pendekatan kuantitatif karena data variabel-variabel ini berupa angka”.

3.6.3 Analisis Regresi Berganda

“Analisis regresi berganda yaitu analisis regresi dimana terdapat lebih dari dua perubah, yakni analisis regresi dimana satu perubah tak bebas diterangkan oleh lebih dari satu perubah bebas lainnya. Analisis ini sering disebut analisis regresi berganda (*multiple linier regression analysis*)”.⁷⁹ Analisis regresi berganda bisa disusun persamaan atau fungsi seperti dibawah ini :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y : *Return On Assets* (ROA)

a : konstanta

X1 : *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

X2 : *Non Performing Financing* (NPF)

X3 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

b1-b3 : koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas.

e : kesalahan Resedual (*error*)

3.6.4 Uji Hipotesis

“Hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada buku sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya diterima, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak”.⁸⁰

Pengujian hipotesis bisa dilakukan dengan cara :

- a. Koefisien Determinasi (Uji R^2)

⁷⁹ Yusuf Wibowo, *Metode Statistik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press:2005, hlm. 547.

⁸⁰ Ricki Yuliardi dan Zuli Nuraeni, *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*. (Yogyakarta: innosain 2017), hlm.9

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relative rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi”.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.”⁸¹

Untuk melakukan uji signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t) kita harus mengetahui dasar pengambilan keputusan dalam uji t parsial yaitu : dengan cara melihat nilai signifikansi (Sig) dengan dasar pengambilan keputusan” :

Pertama “jika nilai Signifikansi (Sig) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima. Kedua jika nilai Signifikansi (Sig) > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak”.⁸²

⁸¹ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro: 2001, hlm.97

⁸² Sahid Raharjo, *Cara Melakukan Uji F Simultan dalam Analisis Regresi Linear Berganda*, <https://www.spssindonesia.com/...diakses> 15 januari 2020

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Data

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

“Analisis *Statistik deskriptif* memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *median*, *standar deviasi*, *maksimum*, *minimum*. Berikut ini hasil *statistik deskriptif* penelitian”. Data yang digunakan dalam analisis ini didapat dari laporan keuangan per tahun Bank umum Syariah, dengan keterbasan penelitian yaitu menggunakan sampel Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BRI Syariah, BNI Syariah, Bank Aceh Syariah, dan BCA Syariah, yang dimulai dari tahun 2014 sampai tahun 2018. Dengan demikian dapat dijelaskan mengenai variabel-variabel yang terdapat pada model regresi berganda dapat dilihat pada tabel-tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Return On Assets (ROA), Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014 – 2018.

Tahun	Bank	CAR (%)	NPF (%)	FDR (%)	ROA (%)
2014	Bank Muamalat Indonesia	13,91	4,85	84,14	0,17
	Bank Syariah Mandiri	14,12	4,29	81,92	0,04
	BRI Syariah	12,89	3,65	93,9	0,08
	BNI Syariah	16,26	1,04	92,6	1,27
	Bank Aceh Syariah	19,93	0,82	92,38	3,22
	BCA Syariah	29,6	0,1	91,2	0,8
2015	Bank Muamalat Indonesia	12	4,2	90,3	0,2
	Bank Syariah Mandiri	12,85	4,05	81,99	0,56
	BRI Syariah	13,94	3,89	84,16	0,77
	BNI Syariah	15,48	1,46	91,94	1,43
	Bank Aceh Syariah	19,44	0,81	84,05	2,83
	BCA Syariah	34,3	0,52	91,4	1

2016	Bank Muamalat Indonesia	12,74	1,4	95,13	0,22
	Bank Syariah Mandiri	14,01	3,13	79,19	0,59
	BRI Syariah	20,63	3,19	81,42	0,95
	BNI Syariah	14,92	1,64	84,57	1,44
	Bank Aceh Syariah	20,74	0,07	84,59	2,48
	BCA Syariah	36,7	0,21	90,1	1,1
2017	Bank Muamalat Indonesia	13,62	2,75	84,41	0,11
	Bank Syariah Mandiri	15,89	2,71	77,66	0,59
	BRI Syariah	20,05	4,75	71,87	0,51
	BNI Syariah	20,14	1,5	80,21	1,31
	Bank Aceh Syariah	21,5	0,04	69,44	2,51
	BCA Syariah	29,4	0,04	88,5	1,2
2018	Bank Muamalat Indonesia	12,34	2,58	73,18	0,08
	Bank Syariah Mandiri	16,26	1,56	77,25	0,88
	BRI Syariah	29,72	4,97	75,49	0,43
	BNI Syariah	19,31	1,52	79,62	1,42
	Bank Aceh Syariah	19,67	0,04	71,98	2,38
	BCA Syariah	24,3	0,28	89	1,2

Sumber: laporan keuangan bank umum syariah (data diolah)

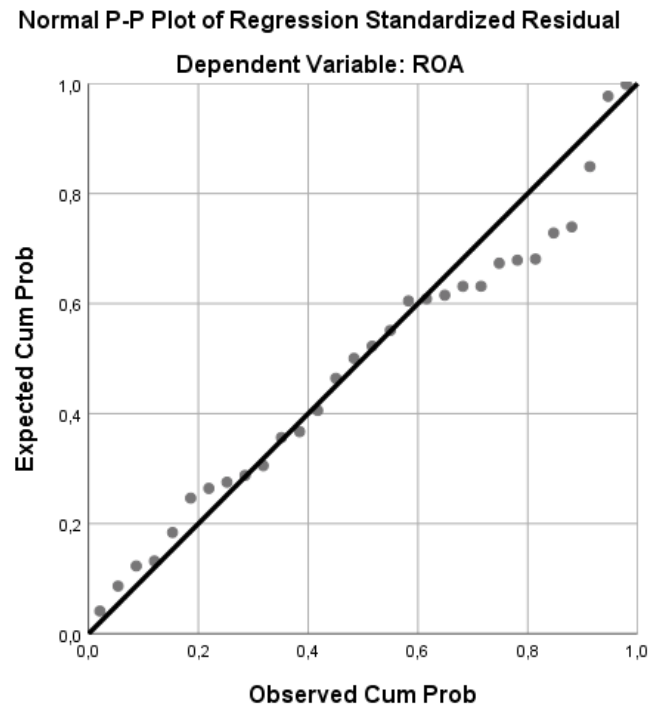
4.2 Teknik Analisis Data

4.2.1 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas P-P Plot og Regression Standarized
Residual



Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 20

“Dasar pengambilan keputusan dari uji Normal P-P *Plot Of Regressions Standarized residual* adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi uji asumsi normalitas. Gambar diatas menunjukkan data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, namun ada juga yang menjauh dari garis diagonal. Untuk meyakinkan normalitas bisa juga menggunakan Uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*”.

Tabel 4.2
Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,60889539
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,149
	Negative	-,068
Test Statistic		,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 20

“Dasar pengambilan keputusan uji *one sample Kolmogorov-smirnov* yaitu angka signifikansi uji *Kolmogorov smirnov* sig. > 0,05 menunjukkan data berdistribusi normal, jika angka signifikansi uji *Kolmogorov-smirnov* sig. < 0,05 menunjukkan data tidak berdistribusi normal. Pada table diatas nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,026 dan lebih dari 0,05 maka data berdistribusi dengan normal. Sehingga penelitian ini telah memenuhi uji asumsi normalitas”.

b. Uji Multikolinieritas

Agar dapat melihat apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variabel dependen dan independen maka dilakukan uji multikolinieritas.

Tabel 4.3
Tabel Hasil Uji VIF

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,232	1,547		2,736	,011		
	CAR	-,010	,020	-,077	-,491	,627	,768	1,303
	NPF	-,397	,083	-,765	-4,778	,000	,736	1,358
	FDR	-,026	,017	-,214	-1,517	,141	,948	1,054

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 20

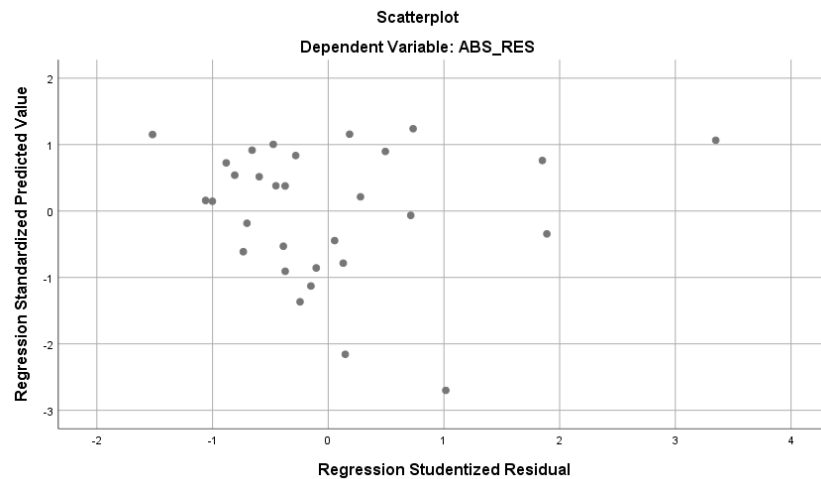
“Dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas yaitu jika nilai $VIF < 10$, tingkat multikolinieritas dapat ditoleransi atau tidak terjadi multikolinieritas. Dari tabel diatas nilai VIF *Capital Adequacy Ratio* (X1) sebesar 1,303, nilai VIF *Non Performing Ratio* (X2) sebesar 1,358 dan *Financing To Deposit Ratio* (X3) sebesar 1,054 berarti nilai VIF tersebut lebih kecil dari 10. Dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi korelasi yang kuat, sehingga telah memenuhi uji asumsi multikolinieritas”.

c. Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika homoskedastisitas tidak terjadi heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heterokedastisitas. Uji

heterokedastisitas dalam penelitian ini menggunakan dua uji scatterplot dan uji glejser”.

Gambar 4.2
Hasil Scatterplot



Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 20

“Agar tidak terjadi heterokedastisitas titik-titik dalam scatterplot harus menyebar secara acak, baik dibagian atas angka nol atau dibagian bawah angka 0 dari sumbu vertical maupun sumbu Y. dari gambar di atas titik-titik menyebar dan tidak berpola, sehingga sesuai dengan dasar pengambilan keputusan. Maka dalam uji scatterplot membuktikan tidak terjadi heterokedastisitas”.

Selain menggunakan uji scatterplot untuk mengetahui terjadinya heterokedastisitas dapat menggunakan uji glejser.

Tabel 4.4
Hasil Uji Glejser

		Coefficients^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	,307	,992		,309	,760
	CAR	-,007	,013	-,122	-,575	,571
	NPF	-,079	,053	-,320	-1,474	,152
	FDR	,005	,011	,092	,482	,634

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 20

Dasar pengambilann keputusan uji glejser adalah :

Pertama “jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05 maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala heterokedastisitas. Kedua jika nilai signifikansi (sig) lebih kecil dari 0,05 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala heterokedastisitas”.

Dari tabel di atas nilai signifikansi “*Capital Adequacy Ratio* (X1) $0,572 > 0,05$, nilai signifikan *Non Performing Finance* (X2) $0,152 > 0,05$, dan nilai signifikan *Financing To Deposit Ratio* (X3) $0,634 > 0,05$ maka kesimpulannya tidak terjadi heterokedastisitas”.

d. Uji Autokorelasi

“Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dapat menggunakan Uji Durbin Watson (DW test) dan Run Test”.

Tabel 4.5
Hasil Uji Run Test
Runs Test

Unstandardized Residual	
Test Value ^a	,01871
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	14
Z	-,557
Asymp. Sig. (2-tailed)	,577

a. Median

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 20

Dasar pengambilan keputusan Uji Run test adalah :

a) “Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi. b) Sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi”.

“Berdasarkan hasil *output* SPSS pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Uji *Run test Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,577. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi karena lebih besar dari 0,05”.

4.3 Analisis Deskriptif

“Analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan sendiri adalah analisis deskriptif”.

Tabel 4.6
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
CAR	30	12,00	36,70	19,2220	6,73632
NPF	30	,04	4,97	2,0687	1,67579
FDR	30	69,44	95,13	83,7863	7,21099
ROA	30	,04	3,22	1,0590	,86921
Valid N (listwise)	30				

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 20

Selama periode tahun 2014 – 2018 dengan total jumlah 30 sampel. “*Capital Adequacy Ratio* (X1) memiliki rata-rata sebesar 19,2220 dengan standar deviasi 6,73632 dan nilai minimum 12,00, nilai maximum 36,70. *Non Performing financing* (X2) memiliki rata-rata 2,0687 dengan standar deviasi 1,67579 dan nilai minimum 0,04, nilai maximum 4,97. *Financing To Deposit Ratio* (X3) memiliki rata-rata 83,7863 dengan standar deviasi 7,21099 dan nilai minimum 69,44, nilai maximum 95,13. *Return On Asset* (Y) memiliki rata-rata 1,0590 dengan standar deviasi 0,86921 dan nilai minimum 0,04, nilai maximum 3,22”.

4.4 Analisis Regresi Berganda

“Analisis regresi berganda merupakan analisis regresi dimana terdapat lebih dari dua perubah, yakni analisis regresi dimana satu peubah tak bebas diterangkan oleh lebih dari satu peubah bebas lainnya”.

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4,232	1,547		2,736	,011
	CAR	-,010	,020	-,077	-,491	,627
	NPF	-,397	,083	-,765	-4,778	,000
	FDR	-,026	,017	-,214	-1,517	,141

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 20

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 4,232 - 0,010 (X_1) - 0,397 (X_2) - 0,026 (X_3) + e$$

Berdasarkan persamaan regresi maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = 4,232 - 0,010 \text{ Capital Adequacy Ratio} - 0,397 \text{ Non Performing Finance} - 0,026 \text{ Financing To Deposit Ratio} + e.$$

Berdasarkan persamaan regresi maka diperoleh interpretasi sebagai berikut :

Satu, konstanta sebesar 4,232 artinya pada saat variabel independen *Capital Adequacy Ratio* (X1), *Non Performing Financing* (X2), dan *Financing To Deposit Ratio* (X3) bernilai nol 0, maka variabel *return on assets* (Y) akan bernilai 4,232.

Kedua, Koefisien regresi *Capital Adequacy Ratio* (X1) sebesar -0,010 artinya setiap *Capital Adequacy Ratio* mengalami peningkatan 1%, maka akan mengalami penurunan pada *return on assets* sebesar 01,0%. Ini dapat di buktikan dengan melihat data, ketika CAR pada Bank BRI Syariah tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 20,05% dari tahun sebelumnya 20,63%, ROA juga mengalami penurunan sebesar 0,51% dari tahun sebelumnya 0,95%. Dan juga ketika CAR

pada Bank Aceh Syariah tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 19,67% dari tahun sebelumnya 21,5%, ROA juga mengalami penurunan sebesar 2,38% dari tahun sebelumnya 2,51%.

Ketiga, koefisien regresi *Non Performing Financing* (X2) sebesar -0,397 artinya setiap *Non Performing Financing* mengalami peningkatan 1%, maka akan mengalami penurunan pada *return on assets* sebesar 39,7%. Ini dapat di buktikan dengan melihat data, ketika NPF pada Bank Muamalat Indonesia tahun 2017 mengalami penngkatan sebesar 2,75% dari tahun sebelumnya 1,4%,%, namun ROA mengalami penurunan sebesar 0,11% dari tahun sebelumnya 0,22%. Dan juga ketika NPF pada Bank BRI syariah tahun 2017 mengalami penigkatan sebesar 4,75% dari tahun sebelumnya 3,19%, namun ROA mengalami penurunan sebesar 0,95% dari tahun sebelumnya 0,51%.

Keempat, koefisien regresi *Financing To Deposit Ratio* (X3) sebesar - 0,026 artinya setiap *Financing To Deposit Ratio* mengalami peningkatan 1%, maka akan mengalami penurunan pada *return on assets* sebesar 02,6%. Ini dapat di buktikan dengan melihat data, ketika FDR pada Bank BNI Syariah tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 80,21% dari tahun sebelumnya 84,57%, ROA juga mengalami penurunan sebesar 1,31% dari tahun sebelumnya 0,44%. Dan juga ketika FDR pada Bank Aceh Syariah tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 84,5% dari tahun sebelumnya 84,57%, ROA juga mengalami penurunan sebesar 1,31% dari tahun sebelumnya 1,44%.

4.5 Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Tabel 4.8
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,714 ^a	,509	,453	,64307	1,948

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 20

“Berdasarkan tabel di atas R Square menunjukkan 0,509 atau sebesar 50,9% hal ini menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Financing*, dan *Financing To Deposit Ratio* secara simultan dapat menjelaskan sebesar 50,9 % terhadap *return on assets*. Sedangkan 49,1% dijelaskan oleh faktor lain selain *Capital Adequacy Ratio*, *Non performing financing*, dan *Financing To Deposit Ratio*”.

b. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen”.

Tabel 4.9
Hasil Uji Signifikan Parameter Individual

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4,232	1,547		2,736	,011
	CAR	-,010	,020	-,077	-,491	,627
	NPF	-,397	,083	-,765	-4,778	,000
	FDR	-,026	,017	-,214	-1,517	,141

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder yang diolah menggunakan SPSS 25, 20

Dasar pengambilan keputusan uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) adalah :

- 1) Jika nilai signifikansi (Sig.) < probabilitas 0,05 maka ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi > probabilitas 0,05 maka tidak ada pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) atau hipotesis ditolak.

Dilihat dari tabel diatas nilai signifikansi (Sig.) *Capital Adequacy Ratio* (X1) 0,627 > 0,05 yang berarti *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y), sedangkan *Non Performing Finance* (X2) memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,000 < 0,05 yang berarti berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y). dan *Financing To Deposit Ratio* (X3) memiliki nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,141 > 0,05 berarti *Financing To Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (Y).

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Secara Parsial *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Dari hasil hipotesis secara parsial pengaruh CAR Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018 adalah CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini di buktikan dengan nilai signifikan CAR sebesar 0,627 lebih besar dari 0,05, dan dengan nilai koefisien -0,010. dikarenakan “bank yang mempunyai modal besar namun tidak dapat menggunakan modalnya secara efektif untuk menghasilkan laba. maka modal pun tidak akan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank. Dengan adanya upaya bank syariah untuk menjaga kecukupan modal bank, maka bank tidak mudah mengeluarkan dana mereka untuk pendanaan karena hal tersebut dapat memberikan risiko yang besar”. Untuk menjelaskan hal tersebut, maka akan dilihat dari nilai komposit CAR pada Bank BRI Syariah tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 20,05% dari tahun sebelumnya 20,63%, ROA juga mengalami penurunan sebesar 0,51% dari tahun sebelumnya 0,95%. Dan juga ketika CAR pada Bank Aceh Syariah tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 19,67% dari tahun sebelumnya 21,5%, ROA juga mengalami penurunan sebesar 2,38% dari tahun sebelumnya 2,51%. Hal ini bertentangan dengan teori Hesti Werdaningtyas, menurutnya “*Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan”. Seperti hal nya penelitian yang di lakukan Siti Sintiya (2018) menunjukkan bahwa berdasarkan “hasil penelitian ini variabel CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi CAR yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja semakin baik sehingga pendapatan laba bank atau ROA akan meningkat”. Namun hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh M. Aditya Ananda (2013) dan Petricia Yuni Perdanasari (2018) yang menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

4.6.2 Pengaruh Secara Parsial *Non Performing Financing* Terhadap *Return On Asset*

“Dari hasil uji hipotesis secara parsial pengaruh NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018 adalah NPF berpengaruh negatif, hal ini dibuktikan dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, dan dengan nilai koefisien -0,397. NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan Bank Syariah semakin buruk. Adanya pembiayaan bermasalah yang besar dapat mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi laba dan mengakibatkan menurunnya ROA. Begitu pula sebaliknya, jika NPF turun maka ROA akan naik. Maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, dan oleh karena itu bank harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan laba (ROA) yang diperoleh bank. Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 6/9/PBI/2004 yang dimaksud dengan *Non Performing Finance* (NPF) adalah pembiayaan dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan Bank Indonesia. *Non Performing Finance* (NPF) mencerminkan risiko pembiayaan. Semakin tinggi *Non Performing Finance* maka bank tersebut akan mengalami kerugian yang diakibatkan tingkat pengembalian pembiayaan macet, yang bisa berakibat pada kebangkrutan, sebaliknya semakin rendah NPF maka bank tersebut akan semakin mengalami keuntungan, yang berarti bank pada kondisi sehat. Hal ini sejalan teori Suhada, menurutnya NPF mencerminkan risiko pembiayaan, semakin tinggi rasio ini, menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah semakin buruk. Pengelolaan pembiayaan sangat diperlukan oleh bank, mengingat fungsi pembiayaan sebagai penyumbang pendapatan terbesar bagi bank syariah, tingkat kesehatan pembiayaan ikut mempengaruhi pencapaian laba bank. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA. Sama halnya penelitian yang dilakukan Anisa Nur Rahmah (2018) menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh yang signifikan

dengan arah negatif. Namun berbeda dengan penelitian Petricia Yuni Perdanasari (2018) yang menyimpulkan bahwa NPF tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)”.

4.6.3 Pengaruh Secara Parsial *Financing To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Asset*.

“Dari hasil hipotesis secara parsial pengaruh FDR Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018 adalah FDR tidak berpengaruh terhadap ROA, hal ini di buktikan dengan nilai signifikan FDR sebesar 0,141 lebih besar dari 0,05, dan dengan nilai koefisien -0,026. Hasil penelitian ini bahwa FDR tidak signifikan terhadap ROA. Jika FDR mengalami kenaikan atau penurunan tidak akan mempengaruhi tingkat ROA. karena terjadi fluktuatif rasio FDR pada Bank Umum Syariah sehingga terjadi kesenjangan. Untuk menjelaskan hal tersebut, maka akan dilihat dari nilai komposit FDR pada Bank BNI Syariah tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 80,21% dari tahun sebelumnya 84,57%, ROA juga mengalami penurunan sebesar 1,31% dari tahun sebelumnya 0,44%. Dan juga ketika FDR pada Bank Aceh Syariah tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 84,5% dari tahun sebelumnya 84,57%, ROA juga mengalami penurunan sebesar 1,31% dari tahun sebelumnya 1,44%. Hal ini bertentangan dengan teori menurut Sukarno dan Syaichu menjelaskan semakin tinggi FDR, laba perusahaan mempunyai kemungkinan untuk meningkat dengan catatan bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya secara optimal, maka dapat disimpulkan *Financing to Deposit Ratio*(FDR) naik maka laba yang diperoleh bank juga naik dengan asumsi bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal. Sama hal nya penelitian yang di lakukan oleh penelitian Annisa Nur Rahmah (2018) dan Petricia Yuni Perdanasari (2018) yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Apabila FDR naik maka profitabilitas juga akan naik. Namun hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Siti Sintiya (2018) yang menyimpulkan bahwa *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA)”.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

“Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada bab yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yang diperoleh dari penelitian Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014-2018 adalah :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*, dilihat dari nilai signifikan 0.627, dan nilai koefisien regresi sebesar -0,010. Dari hasil tersebut di jelaskan bahwa H0.1 diterima dan H1.1 ditolak. Karena meskipun rasio kecukupan modal (CAR) yang tinggi tidak akan mempengaruhi profitabilitas (ROA), sebab tergantung pada Bank Umum Syariah itu sendiri. Ketika CAR dimanfaatkan dengan maksimal maka ROA yang di dapat pada Bank Umum Syariah juga akan meningkat. Namun sebaliknya jika Bank Umum Syariah tidak memanfaatkan CAR secara maksimal maka ROA pun akan menurun.
2. *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh negatif terhadap *Return On Assets*, dilihat dari nilai nilai signifikan 0.000, dan nilai koefisien regresi sebesar -0,397. Dari hasil tersebut di jelaskan bahwa H0.2 ditolak dan H1.2 diterima. Karena NPF yang tinggi akan mengakibatkan ROA menurun, sebab ketika banyak pembiayaan yang bermasalah maka laba yang di peroleh bank tersebut akan menurun. Oleh karena bank harus lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah, karena tidak semua nasabah yang di berikan pembiayaan bisa mengembalikan pinjamanya sesuai yang diharapkan oleh bank.
3. *Financing To Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets*, dilihat dari nilai nilai signifikan 0.141, dan nilai koefisien regresi sebesar -0,026. Dari hasil tersebut di jelaskan bahwa H0.3 diterima dan H1.3 ditolak”. Karena FDR yang tinggi tidak berpengaruh terhadap ROA. meskipun bank menghimpun dana yang banyak dari pihak ketiga kalau bank

tidak bisa memaksimalkan dana tersebut kepada nasabah. maka ROA yang di peroleh bank tidak maksimal.

5.2 Saran

“Berdasarkan penelitian dan kesimpulan di atas, maka diberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Pihak Bank

Agar mampu meningkatkan profitabilitas bank, diharapkan dari pihak manajemen bank umum syariah mampu meningkatkan rasio CAR supaya modal yang tersedia menjadi maksimal. meningkatkan FDR dalam menyalurkan pembiayaan secara efektif supaya profitabilitas bank menjadi maksimal. Serta Bank Umum Syariah diharapkan dapat mengurangi risiko pembiayaan bermasalah (NPF) yang akan berdampak pada tingkat profitabilitas atau kinerja keuangan suatu bank.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) bank Syariah. Sehingga dapat semakin memperkuat pengaruh profitabilitas perbankan Syariah. Dan peneliti selanjutnya bisa memasukkan atau menambahkan sampel untuk lebih menguatkan hasil penelitian ini”.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. 2017. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Quick Ratio, Current Assets Dan Non Perfomance Finance Terhadap Profitabilitas Pt Bank Syariah Mandiri Indonesia*. Jurnal Valuta Vol.3 No.1 .
- Almunawwaroh, M., & Marlina, R. 2018. *Pengaruh CAR, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah Vol.2 No. 1.
- Bank Indonesia, 2007. *Cetak Biru Pengembangan Perbankan Syariah*, Jakarta: BI.
- Deni, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya..
- Edhi Satriyo dan Muhammad Syaichu, 2013 . “*Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah*”, Journal of Accounting, Vol. 2 No. 2.
- Edi susilo, 2017. *analisis pembiayaan dan risiko perbankan syariah*, pustaka pelajar, yogyakarta..
- Efendi, Jaenal. Usy Thiarany, Tita Nursyamsiah, *FACTORS IN FLUENCING NON-PERFORMING FINANCING (NPF) AT SHARIA BANKING*, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan Vol. 25 No. 1 (2017)
- Ferli ferdyant, Ratna Anggraini zr, Erika Takidah, 2014. *Pengaruh kualitas penerapan Good corporate Governence dan Risiko Pembiayaan Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah*, Jurnal dinamika akuntansi dan bisnis vol.11 no.2, September.
- Gita Danupranata, 2013. *Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah*, (Jakarta: Salemba Empat).
- Haryadi Sarjono, 2011. *SPSS vs LISREL Sebuah Pengantar, Aplikasi untuk Riset*, Jakarta: Salemba Empat.
- <https://quran.kemenag.go.id/index.php/sura/>
- https://ekonomi-islam.com/wp-content/uploads/2015/10/peraturan-bank-indonesia-nomor-10-16-pbi-2008_tentang_perubahanPBI_no9-19-PBI-2007.pdf

- Imam Ghozali, 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ismail, 2011. *Perbankan Syariah*, Jakarta: Prenadamedia Group, Ed. 1.
- Kasmir, 2011. *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Khaerul Umam, 2013. *Manajemen Perbankan Syariah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Lemiyana, Erdah Litriani, 2016. *jurnal; pengaruh npf, fdrm, bopo terhadap roa pada bank umum syariah*, i-economic vol.2 no.1 juli.
- Lukman Dendawijaya, 2005. *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia).
- Mayhud Ali, Manajemen Risiko : 2006. *Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Pers).
- Muhamad, 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,).
- Nila, 2017. *pengantar statistik penelitian*, Depok, PT. Raja Grafindo Persada.
- Nisa Friskana Yundi dan Heri Sudarsono, 2018. *jurnal Pengaruh kinerja keuangan terhadap return on assets (ROA) Bank Syariah Di Indonesia*, Vol.10, No.1.
- Paula Laurentia dan Lindrawati, 2010. “*Pengaruh Capital Adequacy Ratio dan Financing to Deposit Ratio Terhadap Laba Bank Umum Syariah*”, Jurnal Akuntansi Kontemporer, Vol. 2, No. 1.
- Rachmadi Usman, 2012. *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafika.
- Rambat Lupiyoadi, Ridho Bramulya Ikhsan, 2015 *Praktikum Metode Riset Bisnis*, Salemba empat.
- Ricki Yuliardi dan Zuli Nuraeni, 2017. *Statistika Penelitian Plus Tutorial SPSS*. (Yogyakarta: innosain.
- Rima Yunita, jurnal : 2014. *faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas perbankan syariah di Indonesia (studi kasus pada bank umum syariah di Indonesia tahun 2009-2012)*, Vol. 3 No. 2 juli.
- Sugiyono, 2001. *metode penelitian*, Jakarta: alfabeta.

- Sumarlin. 2016. *Analisis pengaruh inflasi, CAR, FDR, BOPO, dan NPF terhadap profitabilitas perbankan syariah*. ASSETS, 6(2).
- Swi Hariyani, 2010. *Restrukturisasi & Penghapusan Kredit Macet*, (Jakarta: PT Eex media Komputindo.
- Taswan, 2006. *Manajemen Perbankan*, Cetakan pertama, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Teguh Pudjo Muljono, 1999. *Aplikasi Akuntansi Manajemen Dalam Praktik Perbankan*, Edisi 3, (Yogyakarta: BPFE).
- Trisadini Usanti dan Abd. Shomad, 2013. *Transaksi Bank Syariah*, (Jakarta: Bumi Aksara.
- Ubaidillah, 2016 .“*Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia*”, Jurnal Ekonomi Islam El-Jizya, Vol.4 No.1.
- Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, 2010. *Islamic Banking*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Yolanda, *CAPITAL ADEQUACY RATIO AND ITS INFLUENCING FACTORS ON THE ISLAMIC BANKING IN INDONESIA*, Journal of Islamic Economics and Business, Vol 2. No 2 (2017)
- Yusuf Wibowo. 2005. *Metode Statistik*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.ggg
- Zaenuri. Wahab, *Analisis Pengaruh FDR, NPF, Tingkat Bagi Hasil, Kualitas Jasa Dan Atribut Produk Islam Terhadap Tingkat Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syar'iah di Semarang*, Jurnal Economica. Vol. V. Edisi 2. Oktober 2014

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Data *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Non Performing Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Return On Assets (ROA)*, Pada Bank Umum Syariah Tahun 2014 – 2018.

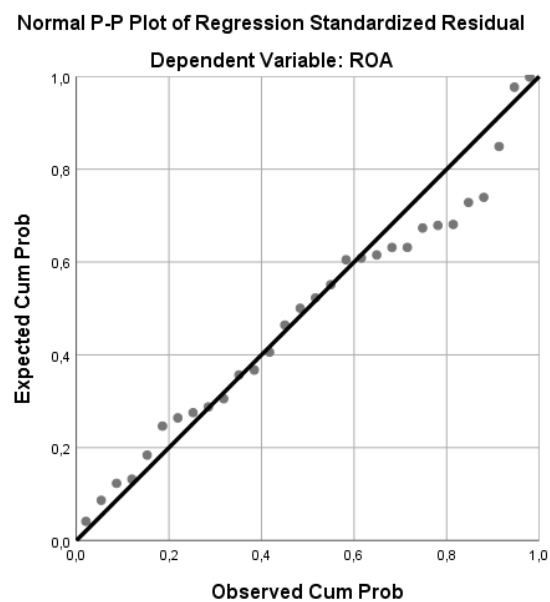
Tahun	Bank	CAR (%)	NPF (%)	FDR (%)	ROA (%)
2014	Bank Muamalat Indonesia	13,91	4,85	84,14	0,17
	Bank Syariah Mandiri	14,12	4,29	81,92	0,04
	BRI Syariah	12,89	3,65	93,9	0,08
	BNI Syariah	16,26	1,04	92,6	1,27
	Bank Aceh Syariah	19,93	0,82	92,38	3,22
	BCA Syariah	29,6	0,1	91,2	0,8
2015	Bank Muamalat Indonesia	12	4,2	90,3	0,2
	Bank Syariah Mandiri	12,85	4,05	81,99	0,56
	BRI Syariah	13,94	3,89	84,16	0,77
	BNI Syariah	15,48	1,46	91,94	1,43
	Bank Aceh Syariah	19,44	0,81	84,05	2,83
	BCA Syariah	34,3	0,52	91,4	1
2016	Bank Muamalat Indonesia	12,74	1,4	95,13	0,22
	Bank Syariah Mandiri	14,01	3,13	79,19	0,59
	BRI Syariah	20,63	3,19	81,42	0,95
	BNI Syariah	14,92	1,64	84,57	1,44
	Bank Aceh Syariah	20,74	0,07	84,59	2,48
	BCA Syariah	36,7	0,21	90,1	1,1
2017	Bank Muamalat Indonesia	13,62	2,75	84,41	0,11
	Bank Syariah Mandiri	15,89	2,71	77,66	0,59
	BRI Syariah	20,05	4,75	71,87	0,51
	BNI Syariah	20,14	1,5	80,21	1,31
	Bank Aceh Syariah	21,5	0,04	69,44	2,51
	BCA Syariah	29,4	0,04	88,5	1,2

2018	Bank Muamalat Indonesia	12,34	2,58	73,18	0,08
	Bank Syariah Mandiri	16,26	1,56	77,25	0,88
	BRI Syariah	29,72	4,97	75,49	0,43
	BNI Syariah	19,31	1,52	79,62	1,42
	Bank Aceh Syariah	19,67	0,04	71,98	2,38
	BCA Syariah	24,3	0,28	89	1,2

Sumber: laporan keuangan bank umum syariah (data diolah)

Lampiran 2 Hasil Analisis Data

Hasil Uji Normalitas P-P Plot og Regression Standarized Residual



Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,60889539
Most Extreme Differences	Absolute	,149
	Positive	,149
	Negative	-,068
Test Statistic		,149
Asymp. Sig. (2-tailed)		,087 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

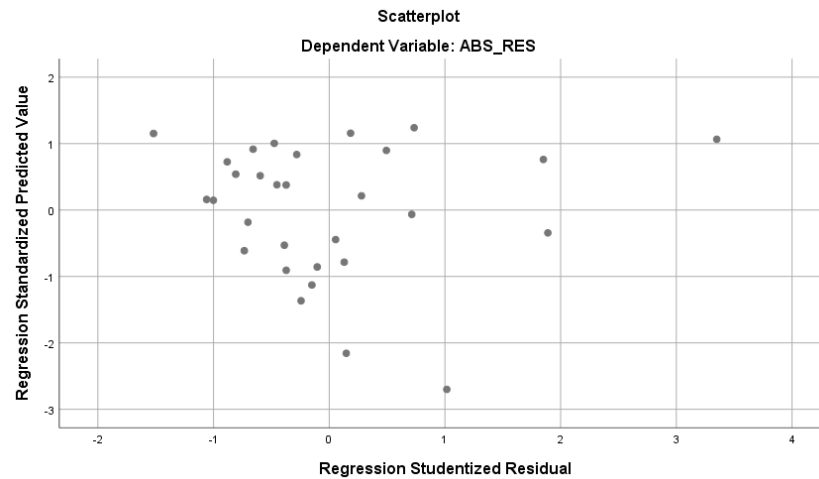
c. Lilliefors Significance Correction.

Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	4,232	1,547		2,736	,011		
	CAR	-,010	,020	-,077	-,491	,627	,768	1,303
	NPF	-,397	,083	-,765	-4,778	,000	,736	1,358
	FDR	-,026	,017	-,214	-1,517	,141	,948	1,054

b. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Heteroskedastisitas



Hasil Uji Gleser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,307	,992		,309	,760
	CAR	-,007	,013	-,122	-,575	,571
	NPF	-,079	,053	-,320	-1,474	,152
	FDR	,005	,011	,092	,482	,634

b. Dependent Variable: ABS_RES

Hasil Uji Autokorelasi Dengan Runt Test

Runs Test

Unstandardized
Residual

Test Value ^a	,01871
Cases < Test Value	15
Cases >= Test Value	15
Total Cases	30
Number of Runs	14
Z	-,557
Asymp. Sig. (2-tailed)	,577

a. Median

Hasil Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CAR	30	12,00	36,70	19,2220	6,73632
NPF	30	,04	4,97	2,0687	1,67579
FDR	30	69,44	95,13	83,7863	7,21099
ROA	30	,04	3,22	1,0590	,86921
Valid N (listwise)	30				

Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	4,232	1,547		2,736	,011
	CAR	-,010	,020	-,077	-,491	,627
	NPF	-,397	,083	-,765	-4,778	,000
	FDR	-,026	,017	-,214	-1,517	,141

a. Dependent Variable: ROA

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,714 ^a	,509	,453	,64307	1,948

a. Predictors: (Constant), FDR, NPF,CAR

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- Nama : Rafinda Adji Pratama
- Tempat, Tanggal Lahir : Bojonegoro, 22 Mei 1997
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Agama : Islam
- Alamat : Dk. Mampil Ds. Penganten Kec. Balen
Kab. Bojonegoro Prov. Jawa Timur
- Alamat Gmail : rafypratama83@gmail.com
- Pendidikan : - MII 2 Penganten
- MTS At-Tanwir
- MA At-Tanwir
- UIN Walisongo Semarang Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam

Semarang, 12 Maret 2020

Penulis,

RAFINDA ADJI PRATAMA

1505036061